

**DIPLOMASI PUBLIK QATAR MELALUI PENYELENGGARAAN PIALA
DUNIA FIFA 2022**

(Skripsi)

Oleh

ROSSY MERLINTA

NPM 2016071057



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2024

ABSTRAK

DIPLOMASI PUBLIK QATAR MELALUI PENYELENGGARAAN PIALA DUNIA FIFA 2022

Oleh

Rosy Merlinta

Pada tahun 2010, Qatar berhasil terpilih secara resmi sebagai tuan rumah Piala Dunia FIFA 2022 sebagai salah satu inisiatif untuk mencapai QNV dan merevitalisasi opini publik terhadap Qatar di mata global. Qatar berusaha mempengaruhi opini publik terhadap negara tersebut menjadi lebih positif dengan mengadopsi strategi diplomasi publik yang proaktif selama Piala Dunia FIFA 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis diplomasi publik Qatar melalui Penyelenggaraan Piala Dunia FIFA 2022.

Dasar konseptual yang digunakan penelitian ini adalah konsep diplomasi publik dari Mark Leonard yang menekankan negara sebagai aktor utama diplomasi publik. Jenis penelitian ini kualitatif deskriptif dengan data yang di peroleh dari jurnal-jurnal ilmiah, publikasi resmi pemerintah Qatar, FIFA, Qatar News Agency, The Peninsula Qatar Daily News Paper, Al Jazeera serta berbagai publikasi resmi lainnya.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Qatar telah menjalankan strategi diplomasi publik secara aktif melalui *news management*, *strategic communications* dan *relationship building* dalam penyelenggaraan Piala Dunia FIFA 2022 sebagai strategi untuk mencapai tujuan pembangunan sosial dalam QNV 2030 dan merevitalisasi opini publik terhadap Qatar. Di samping segala tantangan yang di dapat oleh Qatar selama persiapan Piala Dunia 2022, Qatar telah membuktikan kepada dunia sebagai negara yang mampu dan kompeten dalam menyelenggarakan acara kelas dunia melalui suksesnya penyelenggaraan Piala Dunia FIFA 2022 di Qatar. Qatar pun berhasil menunjukkan komitmen yang kuat untuk menegaskan peran regional dan internasionalnya selama Piala Dunia FIFA 2022.

Kata kunci: Diplomai Publik, Qatar, Piala Dunia FIFA 2022

ABSTRACT

QATAR PUBLIC DIPLOMACY THROUGH THE 2022 FIFA WORLD CUP

By

Rossy Merlinta

In 2010, Qatar was officially selected to host the FIFA World Cup 2022 as an initiative to achieve QNV 2030 and revitalize public opinion towards Qatar in global eyes. Qatar is trying to influence public opinion towards the country to be more positive by adopting a proactive public diplomacy strategy during the FIFA World Cup 2022. This research aims to describe and analyze Qatar's public diplomacy through the FIFA World Cup.

The conceptual basis used in this research is Mark Leonard's concept of public diplomacy which emphasizes the state as the main actor in public diplomacy. This type of research is descriptive qualitative with data obtained from scientific journals, official Qatar government publications, FIFA, Qatar News Agency, The Peninsula Qatar Daily News Paper, Al Jazeera and various other official publications.

The results of this research show that Qatar has implemented an active public diplomacy strategy through news management, strategic communications and relationship building in organizing the FIFA World Cup 2022 as a strategy to achieve social development goals in QNV 2030 and revitalize public opinion towards Qatar. Despite all the challenges that Qatar faced during preparations for the World Cup, Qatar has proven to the world that it is a country capable and competent in organizing world-class events through the successful holding of the FIFA World Cup 2022 in Qatar. Qatar also succeeded in showing a strong commitment to asserting its regional and international role during the FIFA World Cup 2022.

Keywords: Public Diplomacy, Qatar, FIFA World Cup 2022.

**DIPLOMASI PUBLIK QATAR MELALUI PENYELENGGARAAN PIALA
DUNIA FIFA 2022**

Oleh

ROSSY MERLINTA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA HUBUNGAN INTERNASIONAL

Pada

Jurusan Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik



**JURUSAN HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2024

Judul Skripsi : **DIPLOMASI PUBLIK QATAR MELALUI
PENYELENGGARAAN PIALA DUNIA FIFA
2022**

Nama Mahasiswa : **Rossy Merlinta**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2016071057**

Jurusan : **Hubungan Internasional**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



MENYETUJUI

1. **Komisi Pembimbing**

Khairunnisa Simbolon, S.I.P., M.A.
NIP. 199209262023212049

Nibras Fadhlillah, S.I.P.M.Si
NIP. 199312032022032010

2. **Ketua Jurusan Hubungan Internasional**

Simon Sumartoyo Hutagalung, S.A.N., M.P.A.
NIP. 19810628 200501 1 003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Khairunnisa Simbolon, S.IP., M.A.**

Sekretaris : **Nibras Fadhlillah, S.IP.M.Si.**

Penguji Utama : **Hasbi Sidik, S.IP., M.A.**

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dra. Ida Nurhaida, M.Si.
NIP. 19610807 198703 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **12 Juli 2024**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan komisi pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan sebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 9 Juli 2024
Yang membuat pernyataan,



Rossy Merlinta
NPM. 2016071057

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Lampung Barat pada tanggal 30 November 2002 yang merupakan anak dari pasangan Bapak Marihan dan Ibu Titin Sumarni. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dengan satu orang kakak yang bernama Fedrian Syaputra dan satu orang adik yang bernama David Fadillah.

Penulis telah menempuh pendidikan formal di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Sukabumi Bandar Lampung pada tahun 2009-2014, Sekolah Menengah Pertama Nusantara Bandar Lampung pada tahun 2014-2017, dan Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Bandar Lampung pada tahun 2017-2020.

Pada tahun 2020, penulis terdaftar sebagai mahasiswa pada Jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Selama masa kuliah, penulis pernah tergabung dalam divisi *Social and Environment* (SOCEN) PHMJHI 2021/2022. Selain itu penulis juga pernah berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kepanitiaan jurusan dan fakultas. Pada tahun 2023, penulis juga pernah melakukan MBKM riset/penelitian akademik bersama dengan dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Hubungan Internasional selama satu semester.

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ٦

(Q.S. Al Insyirah: 5-6)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan segenap puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, saya persembahkan skripsi ini kepada:

Tuhan semesta Alam, Allah SWT yang selalu memberikan, melimpahkan, dan mencurahkan hidayah, taufik, berkah, karunia, petunjuk, serta rahmat-Nya kepada penulis, sehingga memberikan pertolongan, kekuatan, kemudahan, dan kelancaran dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan sangat baik.

Bapak Marihan dan Ibu Titin Sumarni. Tulisan ini sebagai wujud tanda terima kasih dan kewajiban penulis sebagai seorang anak kepada orang tua. Terima kasih atas doa, kasih sayang, kesabaran, semangat, dukungan, serta ambisi yang besar dalam membangun motivasi dalam diri penulis hingga saat ini.

Seluruh keluarga besar, teman, dan siapa saja yang selalu mendoakan, memberikan semangat dan dorongan, baik secara moral maupun material.

Dukungan kalian sangat berarti bagi penulis.

Serta kepada seluruh pembaca.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT, Sang Pencipta dan Pemelihara Alam Semesta, atas segala rahmat, berkah, hidayah, taufik, dan karunia-Nya yang telah memberikan petunjuk, kekuatan, pertolongan, kesehatan, dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini. Hanya dengan rahmat dan kasih sayang-Nya lah segala rintangan dan kesulitan yang dihadapi selama proses penelitian ini dapat teratasi. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa izin dan rida-Nya, penulis tidak akan mampu menyelesaikan karya ilmiah ini. Selanjutnya, shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, nabi terakhir yang membawa cahaya kebenaran dan tuntunan bagi seluruh umat manusia. Sosok teladan yang telah membawa peradaban manusia dari zaman kegelapan menuju cahaya Islam dengan penuh kesabaran dan keteguhan. Semoga kita selalu diberikan kekuatan serta petunjuk untuk mengikuti sunnah beliau dan menjadi umat yang diridai Allah SWT.

Skripsi dengan judul “Diplomasi Publik Qatar Melalui Penyelenggaraan Piala Dunia FIFA 2022” adalah salah satu syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Hubungan Internasional di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Sang Pencipta Agung dan Tuhan Yang Maha Kuasa, Allah SWT, atas limpahan rahmat dan nikmat-Nya dalam setiap aspek kehidupan ini. Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa memberikan teladan dan syafaatnya bagi umat manusia hingga hari akhir;

2. Kedua orang tua tercinta, Bapak Marihan dan Ibu Titin Sumarni beserta abang dan adik. Terima kasih atas cinta, kasih sayang, doa, dukungan, serta pengorbanan yang tak terhingga selama ini. Kalian adalah sumber kekuatan dan inspirasi bagi penulis. Setiap langkah dan keberhasilan yang penulis capai tidak akan pernah terwujud tanpa kasih sayang dan doa tulus dari kalian. Terima kasih telah mendidik, membesarkan, mendukung, menyemangati, dan memotivasi penulis dengan penuh kesabaran, memberikan segala yang terbaik, dan selalu percaya akan kemampuan penulis. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah, taufik, petunjuk, kesehatan, kebahagiaan, kelapangan, kemakmuran, dan keberkahan kepada mama, papa, abang, adik hingga hari akhir;
3. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
4. Bapak Simon Sumanjoyo Hutagalung, S.A.N., M.P.A., selaku Ketua Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung;
5. Mas Fahmi Tarumanegara, S.IP., M.Si., M.B.A., Dosen Pembimbing Akademik penulis;
6. Mba Khairunnisa Simbolon, S.IP., M.A., selaku Dosen Pembimbing Utama atas segala kesabaran, ilmu, masukan, nasihat, motivasi, waktu, bantuan, dan tenaga yang telah diberikan kepada penulis selama masa bimbingan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini;
7. Mba Nibras Fadhillah, S.IP., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah memberikan waktu, ilmu, masukan, bimbingan, bantuan, nasihat serta motivasi kepada penulis selama masa bimbingan dengan sabar, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini;
8. Bang Hasbi Sidik, S.IP., M.A., selaku Sekretaris Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung sekaligus sebagai Dosen Pembahas dan Dosen Penguji yang sudah memberikan waktu, saran, masukan, dan

wawasan baru kepada penulis;

9. Seluruh jajaran Dosen beserta staff Tata Usaha Jurusan Hubungan Internasional yang telah membantu dan memberikan ilmu-ilmu yang bermanfaat kepada penulis;
10. Rohma *Family* selaku keluarga besar penulis dari pihak papa mulai dari kakek, nenek, tante, paman dan sepupu yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah, taufik, dan keberkahan kepada keluarga besar ini;
11. Bintoro *Family* selaku keluarga besar penulis dari pihak mama mulai dari kakek, nenek, tante, paman dan sepupu yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah, taufik, dan keberkahan kepada keluarga besar ini;
12. Uwa Henny Hestikariani dan Uwa Syaffaruddin yang sudah seperti orang tua kedua bagi penulis. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah, taufik, dan keberkahan kepada Uwa Henni sekeluarga;
13. Annisa Aprilianti, *the best cousin, sister, and friend i could have asked for*. Semoga Allah SWT melapangkan dan memudahkan jalan kakak untuk mencapai semua keinginanmu;
14. Mlekmink (Andew, Ulfa, Trista, Darin, Arum, Irza) selaku teman seperjuangan penulis selama kuliah di Jurusan Hubungan Internasional. Terima kasih sudah selalu menemani, membantu, dan mendukung penulis selama berkuliah di HI UNILA. Serta menjadi tempat untuk berbagi cerita, canda, tawa, dan kesedihan. Semoga Allah SWT melapangkan dan memudahkan jalan kita untuk mencapai semua keinginan kita;
15. Rara, Salsa (Adiba), Rizka, dan Chania selaku sobat udik dan pening penulis selama kuliah di Jurusan Hubungan Internasional. Terimakasih sudah menjadi tempat berbagi kepeningan dan selalu udik. Semoga Allah SWT memudahkan segala urusan kita agar kita tidak pening lagi;

16. Teman-teman angkatan 2020 yang pernah menghabiskan waktu bersama, bertegur sapa, dan melewati perkuliahan bersama-sama baik dalam suka maupun duka. Tidak lupa kepada kakak-kakak HI yang memberi masukan, informasi, sekaligus menjadi teman bagi penulis;
17. Teman-teman dan setiap orang yang sudah membantu tanpa diminta, memberi tanpa pamrih, dan hadir baik dalam suka maupun duka selama penulis hidup, baik yang ada di rumah, selama di sekolah, sosial media, dan di mana pun pernah berinteraksi bersama penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT selalu melindungi, merahmati, dan membalas jasa kalian beribu kali lipat;
18. Rossy Merlinta. Terima kasih kepada diri sendiri karena telah berjuang dan bertahan melewati setiap tantangan dan rintangan yang ada. Terima kasih telah yakin dan percaya pada kemampuan diri serta terus berusaha dan bangkit setiap kali dihadapkan pada kesulitan. Teruslah berproses dan menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Semoga Allah SWT selalu melapangkan, meridai, dan memberikan petunjuk dari sisi-Nya kepada Rossy untuk mencapai semua mimpi dan keinginannya dengan mudah.

Bandar Lampung, 12 Juli 2024

Penulis,

Rossy Merlinta

DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|--|------------|
| DAFTAR ISI | i |
| DAFTAR TABEL | ii |
| DAFTAR GAMBAR | iii |
| DAFTAR SINGKATAN | iv |
| I. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 7 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 6 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 6 |
| II. TINJAUAN PUSTAKA | 7 |
| 2.1 Penelitian Terdahulu | 7 |
| 2.2 Landasan Konsep | 15 |
| 2.2.1 Diplomasi Publik..... | 15 |
| 2.3 Kerangka Pemikiran..... | 19 |
| III. METODE PENELITIAN | 21 |
| 3.1 Jenis Penelitian..... | 21 |
| 3.2 Fokus Penelitian | 22 |
| 3.3 Sumber Data..... | 22 |
| 3.4 Metode Pengumpulan Data | 23 |
| 3.5 Teknik Analisis Data | 23 |
| IV. HASIL DAN PEMBAHASAN | 26 |
| 4.1 Diplomasi Publik Qatar Melalui Penyelenggaraan Piala Dunia FIFA 2022 | 26 |
| 4.1.1 <i>News Management</i> Qatar Melalui Penyelenggaraan Piala Dunia FIFA 2022 | 33 |
| 4.1.2 <i>Strategic Communications</i> Qatar Melalui Penyelenggaraan Piala Dunia FIFA 2022 | 38 |
| 4.1.3 <i>Relationship Building</i> Qatar Melalui Penyelenggaraan Piala Dunia | |

| | |
|------------------------------------|-----------|
| FIFA 2022 | 59 |
| V. SIMPULAN DAN SARAN | 60 |
| 5.1 Simpulan | 60 |
| 5.2 Saran..... | 63 |
| DAFTAR PUSTAKA | 65 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|---|---------|
| 2.1 Komparasi Penelitian Terdahulu..... | 10 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|--|---------|
| 2.1 <i>the circle of public diplomacy</i> | 16 |
| 2.2 kerangka pemikiran penelitian | 20 |
| 4.1 Panel Diskusi yang Diselenggarakan Pemerintah Qatar | 34 |
| 4.2 Emblem, Maskot, dan Poster Piala Dunia FIFA 2022 | 39 |
| 4.3 Bayt Qatar Dalam Upacara Resmi di Olimpiade Rio Brazil 2016..... | 41 |
| 4.4 Festival <i>D'reesha</i> Selama Piala Dunia 2022..... | 43 |
| 4.5 Aktivitas <i>Cultural Activation Programme</i> selama Piala Dunia 2022 | 44 |
| 4.6 Kampanye di Bandara Internasional Hamad..... | 45 |
| 4.7 Stadion Resmi Piala Dunia 2022..... | 46 |
| 4.8 Emir Qatar Mengenakan Bisht Kepada Lionel Messi..... | 48 |
| 4.9 Penyebaran Nilai-Nilai Islam Melalui <i>Museum of Islamic Art</i> | 50 |
| 4.10 Penyebaran Nilai-Nilai Islam Melalui Fasilitas Umum | 51 |
| 4.11 Pembacaan Al-Qur'an Oleh Ghanim Al Muftah Pada Upacara Pembukaan Piala Dunia FIFA 2022 | 52 |
| 4.12 Vlog Keluarga Dari Brazil Masuk Islam di Penyelenggaraan Piala Dunia 2022..... | 53 |
| 4.13 <i>Escola Eleva</i> di Rio de Janeiro, Brazil..... | 55 |
| 4.14 Qatar, FIFA, WHO Menandatangani Nota Kesepahaman Proyek Hidup Sehat Pada Tahun 2019 di Geneva..... | 67 |

DAFTAR SINGKATAN

| | |
|----------|---|
| AFC | : <i>Asian Football Confederation</i> |
| AR | : <i>Augmented Reality</i> |
| BBC | : <i>British Broadcasting Corporation</i> |
| BRT | : <i>Bus Rapid Transit</i> |
| CAF | : <i>Confederation of African Football</i> |
| CIE | : <i>Cambridge International Examinations</i> |
| CONCACAF | : <i>Confederation of North, Central America and Caribbean Association Football</i> |
| CONMEBOL | : <i>South American Football Confederation</i> |
| COVID-19 | : <i>Coronavirus Disease 2019</i> |
| ESPN | : <i>Entertainment and Sports Programming Network</i> |
| FIFA | : <i>Fédération Internationale de Football Association</i> |
| GCC | : <i>Gulf Cooperation Council</i> |
| HAM | : <i>Hak Asasi Manusia</i> |
| IB | : <i>International Baccalaureate</i> |
| ILO | : <i>International Labour Organization</i> |
| I-NGO | : <i>International Non-Governmental Organization</i> |

| | |
|----------|--|
| LED | : <i>Light Emitting Diode</i> |
| LOC | : <i>Local Organizing Committee</i> |
| MNC | : <i>Multinational Corporation</i> |
| NGO | : <i>Non-Governmental Organization</i> |
| OFC | : <i>Oceania Football Confederation</i> |
| PBB | : <i>Perserikatan Bangsa-Bangsa</i> |
| PIF | : <i>Pacific Islands Forum</i> |
| QNA | : <i>Qatar News Agency</i> |
| QNV 2030 | : <i>Qatar National Vision 2030</i> |
| SAFA | : <i>South African Football Association</i> |
| UEA | : <i>Uni Emirat Arab</i> |
| UEFA | : <i>Union of European Football Associations</i> |
| USIA | : <i>United States Information Agency</i> |
| WHO | : <i>World Health Organization</i> |

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era modern ini, olahraga telah menjadi alat *soft power* yang signifikan untuk mencapai kepentingan nasional suatu negara (Grix et al., 2019). Dalam banyak ajang olahraga internasional, terdapat peristiwa yang memiliki dampak signifikan terhadap aspek-aspek hubungan diplomatik, ekonomi, sosial, dan politik. Selain itu, olahraga juga berkontribusi secara substansial dalam memperkuat hubungan antar negara, federasi olahraga, dan mendukung perdamaian dunia (Elahi et al., 2021). Sebagai contoh, Piala Dunia FIFA (*Fédération Internationale de Football Association*) merupakan salah satu ajang olahraga di dunia yang melibatkan partisipasi banyak negara. Kompetisi ini tidak hanya menjadi panggung bagi para atlet negara untuk bersaing memperebutkan gelar juara dunia dalam olahraga, tetapi negara-negara yang berpartisipasi juga terlibat dalam pertukaran ekonomi, sosial, politik, dan ekonomi yang berkelanjutan (Knott et al., 2015).

Selama persiapan dan pelaksanaan Piala Dunia FIFA, terjadi fenomena di mana turnamen ini mampu mengundang investasi pada sektor infrastruktur, termasuk pembangunan stadion, transportasi, industri kreatif, dan teknologi (Sturgess & Brady, 2006). Penyelenggaraan Piala Dunia FIFA juga menjadi magnet bagi wisatawan dunia, yang berdampak signifikan pada sektor ekonomi domestik dan pariwisata negara tuan rumah (Domareski Ruiz et al., 2019). Selain itu, hak siar televisi dan sponsorship juga memberikan kontribusi yang besar pada kesuksesan acara tersebut (Widdop et al., 2022). Menurut Anthony Deos (2014)

penyelenggaraan Piala Dunia FIFA juga dimanfaatkan sebagai alat diplomasi publik untuk memengaruhi opini masyarakat publik terhadap kebijakan dan citra negara tuan rumah di kancah internasional.

Diplomasi publik merupakan salah satu alat *soft power* yang dimanfaatkan oleh negara untuk mencapai kepentingan nasional (Gilboa, 2008). Konsep *soft power* dipopulerkan pertama kali oleh Joseph Nye (Baker, 2017). Nye mengembangkan istilah *soft power* untuk mengilustrasikan kapasitas suatu negara dalam menarik dan mempengaruhi publik yang timbul dari daya tarik budaya, cita-cita politik, dan kebijakan negara tersebut. Sementara *hard power* yang merupakan kemampuan untuk memaksa, berakar dari kekuatan militer atau ekonomi suatu negara. Menurut Nye, diplomasi publik merupakan sarana untuk mempromosikan *soft power* suatu negara. Diplomasi publik berfungsi untuk mempengaruhi opini publik dan sebagai upaya komunikasi dan interaksi secara efektif untuk mempengaruhi pemahaman publik (Nye, 2008). Edmund Gullion mendefinisikan diplomasi publik sebagai interaksi internasional di luar diplomasi konvensional, yang melibatkan upaya untuk menarik perhatian dan membentuk opini publik di negara asing oleh pemerintah suatu negara (Hartig, 2019). Dengan demikian, pelaksanaan diplomasi publik ditandai dengan negara sebagai pemeran utama.

Salah satu contoh negara yang memanfaatkan Piala Dunia FIFA sebagai strategi diplomasi publiknya adalah Afrika Selatan. Afrika Selatan sebelumnya memiliki citra negatif karena rezim apartheid¹. Namun, melalui Piala Dunia FIFA 2010, negara ini berhasil meningkatkan citra internasionalnya, meningkatkan prestise di kancah dunia, dan menarik minat wisatawan asing (Sianipar, 2017). Kesuksesan ini menunjukkan bahwa penyelenggaraan ajang olahraga seperti Piala Dunia tidak hanya memberikan dampak dalam jangka pendek, tetapi juga memiliki implikasi yang signifikan dalam jangka panjang terhadap aspek politik, ekonomi, pariwisata, dan investasi asing (Cornelissen et al., 2011). Dari berbagai macam keuntungan dan pengaruh dari menjadi tuan rumah Piala Dunia FIFA,

¹ sistem pemisahan ras yang diterapkan oleh pemerintah kulit putih di Afrika Selatan

banyak negara yang berlomba-lomba untuk mengajukan diri sebagai tuan rumah dengan tujuan dan kepentingan yang beragam (Pinem, 2015).

Pada bulan Desember 2010, Qatar berhasil terpilih secara resmi oleh presiden FIFA yaitu Sepp Blatter, sebagai tuan rumah Piala Dunia 2022 (Scharfenort, 2012). Hal ini menjadikan Qatar sebagai negara Timur Tengah pertama yang pernah menjadi tuan rumah turnamen tersebut (Brannagan & Giulianotti, 2014). Berdasarkan publikasi resmi pemerintah Qatar yaitu *Government Communications Office State of Qatar*, disebutkan bahwa menjadi tuan rumah Piala Dunia merupakan salah satu bagian strategi untuk mendukung pencapaian QNV 2030 (*Qatar National Vision 2030*). QNV 2030 merupakan sebuah pandangan komprehensif dan rencana strategis untuk masa depan pembangunan Qatar (Government Communications Office, 2008). Visi ini resmi di keluarkan berdasarkan keputusan Amir No. 44, oleh Sekretariat Jenderal Perencanaan Pembangunan Negara Qatar Pada bulan Oktober 2008. Visi tersebut yang bertujuan untuk: 1) memodernisasi dan melestarikan budaya tradisi, 2) merawat generasi sekarang dan mendatang, 3) mengelola pertumbuhan dan perluasan yang terkendali, 4) peningkatan kapasitas angkatan kerja, dan 5) pertumbuhan ekonomi, pembangunan sosial, dan pengelolaan lingkungan (General Secretariat for Development Planning, 2008).

Dalam pilar pembangunan sosial, Qatar membagi program prioritas ke dalam tiga tujuan utama, yaitu: **1) perawatan dan perlindungan sosial.** Qatar berkomitmen menciptakan keluarga yang kohesif dan peduli, menjaga nilai-nilai moral dan agama, serta membangun sistem perlindungan sosial yang efektif untuk semua warga, menjamin hak-hak sipil, dan memastikan pendapatan yang memadai. **2) Struktur sosial yang sehat.** Qatar berkomitmen untuk menyediakan lembaga publik yang efektif dan organisasi masyarakat sipil yang kuat, melestarikan warisan nasional, meningkatkan nilai-nilai Arab dan Islam, memberikan layanan berkualitas tinggi berdasarkan prinsip-prinsip keadilan, kesetaraan, supremasi hukum, pemberdayaan perempuan, semangat toleransi, dialog konstruktif, dan keterbukaan terhadap sesama di tingkat nasional dan internasional. **3) Kerjasama internasional.** Qatar berupaya meningkatkan peran regionalnya dalam ekonomi, politik, dan budaya terutama dalam kerangka Dewan

Kerja Sama Teluk, Liga Arab dan Organisasi Konferensi Islam. Hal tersebut di capai melalui inisiatif meningkatkan pertukaran budaya, mendukung dialog antar peradaban, mempromosikan hidup berdampingan antara berbagai agama dan budaya. Sebagai anggota komunitas internasional yang bertanggung jawab, Qatar juga berkomitmen untuk berkontribusi pada perdamaian dan keamanan internasional melalui inisiatif politik dan bantuan pembangunan serta kemanusiaan (Government Communications Office, 2008).

Tidak hanya itu, Qatar juga berusaha menciptakan citra yang lebih positif di pandangan internasional. Selama ini Qatar memiliki citra sebagai negara keamiran yang pemerintahnya tergolong tertutup, konservatif, dan tuduhan buruk lainnya dari media Barat (Knudsen, 2003). Terdapat stigma negatif pada kaum muslim pasca serangan 9/11 tahun 2001 di Amerika Serikat dan stigma tersebut juga melekat pada Qatar sebagai negara Islam yang menggunakan hukum syariat Islam sebagai pondasi utama legislasi negaranya (Gremm et al., 2018). Fenomena ini menghasilkan meningkatnya islamofobia yang tercermin dalam perlakuan tidak adil dan irasional terhadap umat Islam dari masyarakat negara Timur maupun Barat. Umat Islam seringkali digeneralisasi dan disamakan dengan kelompok ekstremis militan dan aksi terorisme yang dilakukan oleh minoritas kecil. Hal ini berdampak sangat besar terhadap kebebasan sipil dan kesehatan mental umat Islam di seluruh dunia (Bukhari et al., 2019).

Tidak hanya itu, Qatar juga mendapat kritik terkait pemerintah Qatar yang dianggap terlalu radikal atau ekstrem (Dorsey, 2015). Hal ini terjadi karena dukungan dan hubungan Qatar terhadap individu dan kelompok-kelompok Islam tertentu di kawasan Timur Tengah yang memiliki pandangan atau tindakan radikal dan terlibat dalam kegiatan ekstremis atau terorisme (Roberts, 2014). Beberapa kritik juga ditujukan kepada sistem hukum Qatar yang didasarkan pada hukum Islam (syariah), yang dianggap kurang menghormati HAM (Hak Asasi Manusia), terutama dalam hal hak perempuan dan minoritas (Abu-Sahlieh, 1990). Beberapa kebijakan Qatar, seperti aturan terkait pemilihan pakaian, pernikahan, atau hukuman pidana juga sering menjadi sasaran kritik karena dianggap tidak sesuai dengan HAM yang diakui secara internasional (Baderin, 2003). Hal-hal tersebut yang membentuk citra negatif Qatar sebagai negara Islam yang tercermin dalam

pandangan skeptis atau kritik masyarakat internasional khususnya dari negara Barat terhadap kebijakan-kebijakan pemerintah Qatar yang cenderung melibatkan agama (Ballantyne, 2006).

Dengan mengingat situasi yang disebutkan di atas, Qatar menggunakan diplomasi publik untuk mencapai kepentingan nasional dan memperbaiki citra negaranya (Brannagan & Giulianotti, 2015). Melalui diplomasi publik, Qatar dapat merancang strategi komunikasi yang lebih efektif untuk memperbaiki persepsi internasional dan membangun opini publik yang lebih baik terhadap negara tersebut (Wang, 2006). Upaya diplomasi publik yang strategis menjadi kunci dalam memproyeksikan kembali opini publik terhadap citra nasional Qatar serta menegaskan upayanya dalam mencapai kepentingan nasional Qatar, yaitu merealisasikan QNV 2030 dalam pilar pembangunan sosial Qatar (Hasibuan, 2021). Fakta inilah yang merupakan gambaran awal yang menarik dan penting yang patut ditelaah lebih jauh oleh peneliti untuk menganalisis diplomasi publik Qatar melalui penyelenggaraan Piala Dunia 2022.

1.2. Rumusan Masalah

Pada tahun 2010, Qatar berhasil terpilih secara resmi sebagai tuan rumah Piala Dunia FIFA 2022. Hal ini menjadikan Qatar sebagai negara pertama yang berhasil menyelenggarakan ajang olahraga kelas dunia tersebut di kawasan Timur Tengah (Al-Emadi et al., 2017). Berdasarkan publikasi resmi pemerintah Qatar, ambisi Qatar untuk menjadi tuan rumah Piala Dunia FIFA 2022 merupakan salah satu bagian integral dari QNV 2030 dalam upaya mencapai kepentingan nasional Qatar dalam pilar pembangunan sosial (Hukoomi Qatar E-Government, 2008). Selain itu, sebagai negara Muslim atau Arab pertama yang menjadi tuan rumah Piala Dunia, Qatar secara strategis memanfaatkan Piala Dunia 2022 sebagai sarana untuk meredam islamofobia pasca serangan 9/11 yang melahirkan stigma negatif terhadap kaum muslim, yang mana stigma tersebut juga melekat pada Qatar sebagai negara yang berlandaskan syariat Islam sebagai pondasi utama

legislasi negaranya. Selama ini Qatar dianggap negara keamiran yang pemerintahnya tertutup, konservatif, dan tak jarang mendapat stigma buruk dari media barat terkait dengan hukum Qatar yang berlandaskan syariat Islam (Katzman, 2017). Qatar berusaha mempengaruhi opini publik terhadap negara tersebut mejadi lebih positif dengan mengadopsi strategi diplomasi publik yang proaktif selama Piala Dunia FIFA 2022. Upaya diplomasi publik ini digunakan dengan tujuan untuk menegaskan komitmen terhadap pencapaian QVN 2030 dan merevitalisasi opini publik terhadap Qatar di mata global (Sanchez, 2022).

Dengan merujuk pada penjelasan yang telah disampaikan oleh peneliti di atas, peneliti tertarik menggali lebih dalam dan fokus dalam kegiatan diplomasi publik dan inisiatif spesifik yang dilakukan Qatar dengan menarik pertanyaan penelitian, yaitu: “Bagaimana diplomasi publik Qatar melalui penyelenggaraan Piala Dunia FIFA 2022?”

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk menjawab pertanyaan penelitian ini, penulis merumuskan dua tujuan penelitian sebagai panduan, yaitu:

- a. Mendeskripsikan diplomasi publik Qatar melalui penyelenggaraan Piala Dunia FIFA 2022
- b. Menganalisis diplomasi publik Qatar melalui penyelenggaraan Piala Dunia FIFA 2022

1.4 Manfaat Penelitian

Secara akademis, peneliti berharap penelitian ini mampu memberikan tambahan informasi, referensi, dan literatur pengetahuan akademis dalam kajian studi ilmu Hubungan Internasional terkait isu diplomasi publik dan salah satu contoh negara yang mengaplikasikannya adalah Qatar.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, sejumlah penelitian dipakai sebagai acuan utama agar mendapatkan wawasan, informasi, konsep, teori, dan pembangunan kerangka berpikir. Pemilihan objek yang sama digunakan dalam penelitian sebelumnya, yakni mengenai Piala Dunia FIFA, persamaan pendekatan teori dan konsep yang digunakan yaitu diplomasi publik, dan sejumlah persamaan lainnya. Berikut adalah beberapa studi yang dianggap relevan oleh peneliti terkait topik penelitian mengenai diplomasi publik Qatar melalui Piala Dunia FIFA 2022.

Penelitian pertama oleh Alioune Aboutalibini LO (LO, 2023). Penelitian ini mengkaji penggunaan olahraga sebagai diplomasi publik Qatar khususnya melalui Piala Dunia FIFA 2022 untuk meningkatkan citra dan reputasi globalnya. Qatar memanfaatkan sepak bola dan Piala Dunia sebagai alat diplomasi publik dengan memanfaatkan media dan penyiaran, sponsorship, duta besar, infrastruktur dan teknologi, serta naturalisasi bakat. Peneliti berpendapat bahwa olahraga, khususnya sepak bola, dapat menjadi sarana yang ampuh untuk membentuk reputasi suatu negara dan menarik perhatian negara lain. Pada penelitian ini, penulis memakai metode kualitatif deskriptif. Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif untuk menganalisis strategi diplomasi publik dan diplomasi olahraga Qatar dan alasan-alasan strategis di balik penyelenggaraan Piala Dunia 2022. Analisis ini didasarkan pada data sekunder resmi, dokumen, pidato pemimpin Qatar, dan sumber-sumber jurnalistik yang relevan. Secara keseluruhan, hasil dari

penelitian ini menyoroti keberhasilan pemanfaatan diplomasi publik dan diplomasi olahraga oleh Qatar melalui tuan rumah Piala Dunia FIFA 2022, yang menghasilkan peningkatan citra global dan peningkatan reputasi internasional.

Penelitian kedua oleh Ajla Karamanaga (Karamanaga, 2023). Penelitian ini mengkaji dampak Piala Dunia FIFA 2022 terhadap persepsi Qatar sebagai tujuan wisata dan persepsi keseluruhan terhadap negara tersebut. Penelitian ini memakai teori serta konsep diplomasi publik, *soft power*, *nation branding* dan *sport washing* dalam menjelaskan dampak terhadap citra dan popularitas publik. Metode penelitian yang dipakai di penelitian ini ialah kuantitatif juga pengumpulan data melalui kuesioner online. Kuesioner terdiri dari 28 item yang dibagi menjadi 6 bagian, antara lain pertanyaan tentang tingkat kesadaran terhadap perhelatan Piala Dunia, persepsi terhadap Qatar sebagai tujuan wisata, persepsi terhadap karakteristik negara, tingkat keterlibatan dengan Piala Dunia, persepsi terhadap Qatar sebagai negara tujuan wisata serta tuan rumah Piala Dunia, dan demografi. Namun, penelitian ini tidak secara ekstensif meninjau literatur yang ada mengenai topik ini. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan persepsi keseluruhan mengenai Qatar setelah Piala Dunia cukup beragam, serta menunjukkan kekuatan dan kelemahan sebagai tujuan wisata. Penelitian ini mengakui reputasi Qatar sebagai destinasi mewah dan tantangan yang ditimbulkan oleh tingginya harga, sehingga menunjukkan perlunya menyeimbangkan kemewahan dengan nilai uang.

Penelitian ketiga oleh Achmad Alfaron Alamsyah (Alamsyah, 2016). Penelitian ini membahas bagaimana Piala Dunia FIFA digunakan Afrika Selatan sebagai alat diplomasi publik agar meningkatkan sektor pariwisatanya. Penelitian tersebut mengeksplorasi langkah-langkah yang dilakukan Afrika Selatan dalam melaksanakan diplomasi publik selama Piala Dunia, tantangan yang dihadapi, dan kondisi pariwisata di Afrika Selatan pasca Piala Dunia. Melalui SAFA (*South African Football Association*) Pemerintah Afrika Selatan bekerja sama dengan FIFA untuk menjaga kelangsungan dan dampak sesudah dari menyelenggarakan Piala Dunia 2010. Penelitian ini memakai konsep diplomasi Publik dengan

metode kualitatif deskriptif. Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif untuk menganalisis dan menggambarkan upaya-upaya yang dilakukan Afrika Selatan dalam melaksanakan diplomasi publik selama menyelenggarakan Piala Dunia FIFA 2010, kendala yang dialami, dan kondisi pariwisata Afrika Selatan setelah Piala Dunia. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Piala Dunia FIFA 2010 di Afrika Selatan berhasil mendongkrak sektor pariwisata melalui diplomasi publik, meski menghadapi tantangan dan permasalahan, pariwisata di Afrika Selatan terus meningkat pasca Piala Dunia.

Penelitian keempat oleh Neola Hestu Prayogo (Prayogo, 2014). Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis upaya diplomasi publik oleh Brazil pada momentum Piala Dunia FIFA 2014 yang dilangsungkan di negaranya dengan tujuan memberi *image* positif Brazil sebagai negara tujuan wisata internasional. Brazil memiliki berbagai permasalahan dalam negaranya seperti tingkat kriminalitas yang tinggi akibat dari kehadiran para turis asing sehingga membuka peluang bagi para kriminal untuk melancarkan tindak kriminalitasnya serta perdagangan obat-obatan terlarang yang marak terjadi di Brazil. Kemudian Brazil juga masih bermasalah dalam isu eksploitasi anak untuk bekerja pada sektor pariwisata. Permasalahan ini mempengaruhi citra pariwisata Brazil di mata domestik dan internasional. Dengan memanfaatkan momentum sebagai tuan rumah Piala Dunia FIFA 2014, Brazil berusaha untuk memperbaiki *image* tersebut di mata dunia internasional melalui diplomasi publiknya. Peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif deduktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Brazil telah berhasil dalam membangun citra positifnya menggunakan Diplomasi publik melalui Piala Dunia FIFA 2014 sebagai platformnya, serta memenuhi kebijakan *Aquarela Plan 2020* yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah pengunjung asing untuk Piala Dunia FIFA 2014 dan menjadikan Brazil sebagai tujuan wisata internasional yang disukai, serta citra positif Brazil sebagai tujuan wisata.

Penelitian kelima oleh Maria Putri Adianti (Adianti, 2020). Penelitian ini membahas tentang upaya Rusia dalam meningkatkan citra internasionalnya

melalui penyelenggaraan Piala Dunia FIFA 2018 dan menganalisis berbagai komponen diplomasi publik yang digunakan Rusia. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bahwa Piala Dunia berfungsi sebagai alat diplomasi publik bagi Rusia. Upaya diplomasi publik ini memanfaatkan berbagai komponen seperti media penyiaran, hubungan masyarakat, budaya, advokasi, program pertukaran juga *nation branding* dalam meningkatkan citra internasional Rusia. Penelitian ini memakai konsep diplomasi publik serta *nation branding*. Pada penelitian ini, peneliti memakai pendekatan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menggambarkan jika Rusia sudah berhasil dan memaksimalkan upayanya melalui penerapan berbagai komponen diplomasi publik dan *nation branding* dalam meningkatkan citra internasionalnya melalui penyelenggaraan Piala Dunia FIFA 2018, sehingga secara efektif meningkatkan citranya di ranah Internasional.

Tabel 2.1 Komparasi Penelitian Terdahulu

| Aspek komparis | Penelitian 1 | Penelitian 2 | Penelitian 3 | Penelitian 4 | Penelitian 5 |
|--------------------------------------|--|---|---|---|---|
| Peneliti dan judul penelitian | Alioune Aboutalib LÔ “ <i>Leveraging Sports or Public Diplomacy Outcomes: The Case of Qatar’s FIFA World Cup 2022</i> ”. | Ajla Karamanaga “ <i>The Impact of the 2022 FIFA World Cup on the Destination Image of Qatar</i> ”. | Achmad Alfaron Alamsyah “Diplomasi Publik Afrika Selatan agar membuat Pariwisata Afrika Selatan di Penyele- ngaraan Piala Dunia FIFA 2010”. | Neola Hestu Prayogo “Diplomasi Publik Brazil dengan Moment-um Penyelengg- araan Piala Dunia FIFA 2014 pada pembangun- an Image Positif Brazil buat Negara Tujuan Wisata Internasional | Maria Putri Adianti “Upaya diplomasi publik Rusia di piala dunia <i>Fédération International de Football Association (FIFA) 2018</i> untuk memperbaiki citra negara”. |
| Tujuan penelitian | Menganalisis bagaimana penggunaan diplomasi olahraga Qatar khususnya melalui Piala Dunia FIFA | Menjelaskan dampak Piala Dunia FIFA 2022 terhadap persepsi Qatar sebagai tujuan wisata | Menganalisis bagaimana upaya diplomasi publik Afrika Selatan pada Piala Dunia FIFA 2010 agar | Menganalisis bagaimana upaya diplomasi publik Brazil sebagai tuan rumah Piala Dunia FIFA 2014 agar | Menganalisis bagaimana upaya diplomasi publik Rusia pada Piala Dunia FIFA dalam memperbaiki |

| | | | | | |
|------------------------------------|--|--|--|--|--|
| | 2022 untuk meningkatkan citra dan reputasi globalnya. | dan persepsi keseluruhan terhadap negara tersebut. | meningkatkan sektor pariwisatanya. | membangun citra positif Brazil buat tujuan wisata internasional. | citra internasional Rusia. |
| Teori/konsep dan metodologi | Konsep yang digunakan penelitian ini ialah diplomasi publik dan diplomasi olahraga. Metodologi penelitian yang dipakai ialah metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah secara sekunder melalui literatur seperti data resmi, dokumen, pidato pemimpin Qatar, dan sumber-sumber jurnalistik yang relevan. | Teori dan konsep yang dipakai ialah diplomasi publik, <i>soft power</i> , <i>nation branding</i> dan <i>sport washing</i> . Sedangkan metodologi yang digunakan ialah metode kuantitatif dan pengumpulan data melalui kuesioner online. Kuesioner terdiri dari 28 item yang dibagi menjadi 6 bagian. | Konsep yang digunakan adalah konsep diplomasi publik. Peneliti memakai metode kualitatif deskriptif. Teknik mengumpulkan data dengan data sekunder yang didapat dari bukuberasal jurnal, dan dokumen resmi Afrika Selatan terkait penyelenggaraan Piala Dunia FIFA 2010. | Konsep yang dipakai ialah diplomasi publik. Metodologi yang dipakai ialah metode kualitatif deduktif. proses penelitiannya menyatukan data secara sekunder contohnya literatur buku, jurnal ilmiah, artikel, dokumen resmi, surat kabar, dan internet. | Konsep yang dipelajari peneliti ialah diplomasi publik dan <i>nation branding</i> . namun metodologi yang dipakai peneliti adalah metode kualitatif deskriptif. Data dari penelitian ini merupakan data sekunder. Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui studi literatur, berupa jurnal, artikel, buku, dokumen serta laporan resmi pemerintah yang diakses melalui internet, website, dan media massa. |
| Hasil Penelitian | Hasil penelitian menunjukkan keberhasilan pemanfaatan diplomasi publik dan diplomasi olahraga oleh | Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi keseluruhan mengenai Qatar setelah Piala Dunia cukup | Hasil penelitian ini memuat bahwa penyelenggaraan Piala Dunia FIFA 2010 di Afrika Selatan | Hasil penelitian menunjukkan bahwa Brazil telah berhasil dalam membangun citra positifnya | Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rusia sudah berhasil dan memaksimalkan upayanya melalui |

| | | | | | |
|-----------------------------|--|---|---|--|--|
| | <p>Qatar melalui tuan rumah Piala Dunia FIFA 2022, yang menghasilkan peningkatan citra global dan peningkatan reputasi internasional. Pemanfaatan media dan penyiaran, sponsorship, duta besar, infrastruktur dan teknologi, serta naturalisasi bakat. menjadi sarana yang ampuh untuk membentuk reputasi Qatar dan menarik perhatian negara lain.</p> | <p>beragam, menunjukkan kekuatan dan kelemahan sebagai tujuan wisata. Penelitian ini mengakui reputasi Qatar sebagai destinasi mewah dan tantangan yang ditimbulkan oleh tingginya harga, sehingga menunjukkan perlunya menyeimbangkan kemewahan dengan nilai uang.</p> | <p>berhasil mendongkrak sektor pariwisata melalui diplomasi publik, meski menghadapi tantangan dan permasalahan, pariwisata di Afrika Selatan terus meningkat pasca Piala Dunia. Melalui <i>South African Football Association</i> (SAFA) Pemerintah Afrika Selatan bekerja sama dengan FIFA untuk menjaga kelangsungan dan dampak dari pasca Piala Dunia 2010.</p> | <p>menggunakan Diplomasi publik melalui Piala Dunia FIFA 2014 sebagai platformnya, serta memenuhi kebijakan Aquarela Plan 2020 yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah pengunjung asing untuk Piala Dunia FIFA 2014 dan menjadikan Brazil sebagai tujuan wisata internasional yang disukai, serta citra positif Brazil sebagai tujuan wisata.</p> | <p>penerapan berbagai komponen diplomasi publik, antara lain media penyiaran, hubungan masyarakat, budaya, advokasi, program pertukaran dan <i>nation branding</i> dalam meningkatkan citra internasionalnya melalui penyelenggaraan Piala Dunia FIFA 2018, sehingga secara efektif meningkatkan citranya di ranah Internasional .</p> |
| Perbedaan Penelitian | <p>Penelitian terdahulu menganalisis upaya diplomasi publik dan olahraga Qatar untuk meningkatkan citra dan reputasi globalnya Melalui Piala Dunia FIFA 2022. Sedangkan penelitian ini menganalisis</p> | <p>Penelitian terdahulu menganalisis dampak Piala Dunia FIFA 2022 terhadap persepsi Qatar sebagai tujuan wisata menggunakan teori/konsep diplomasi publik <i>soft power, nation</i></p> | <p>Penelitian terdahulu berfokus pada negara Afrika Selatan dalam upaya mendorong pariwisata internasional melalui penyelenggaraan Piala Dunia FIFA. Sedangkan penelitian ini berfokus pada upaya</p> | <p>Penelitian terdahulu berfokus pada upaya diplomasi publik Brazil dalam meningkatkan citra positif dan mendorong pariwisata internasionalnya melalui penyelenggaraan Piala Dunia FIFA. Sedangkan</p> | <p>Penelitian terdahulu berfokus pada upaya diplomasi publik Rusia untuk mendukung perbaikan citra negaranya melalui penyelenggaraan Piala Dunia FIFA. Sedangkan penelitian ini berfokus</p> |

| | | | | | |
|----------------------|---|---|---|---|--|
| | <p>upaya diplomasi publik Qatar melalui penyelenggaraan Piala Dunia FIFA.</p> | <p><i>branding</i> dan <i>sport washing</i>. Sedangkan penelitian ini membahas upaya diplomasi publik Qatar melalui penyelenggaraan Piala Dunia FIFA.</p> <p>Selain itu, penelitian terdahulu memakai metode kuantitatif dan mengumpulkan data pada kuesioner online. Sedangkan penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif deskriptif pada teknik pengumpulan data sekunder.</p> | <p>diplomasi publik Qatar melalui penyelenggaraan Piala Dunia FIFA.</p> | <p>penelitian ini berfokus pada upaya diplomasi publik Qatar melalui penyelenggaraan Piala Dunia FIFA.</p> <p>Selain itu, penelitian dulu memakai metode kualitatif deduktif, namun penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif deskriptif.</p> | <p>pada upaya diplomasi publik Qatar dalam melalui Piala Dunia FIFA.</p> |
| Persamaan Penelitian | <p>Dari kedua penelitian ini, terdapat sejumlah kesamaan, yaitu keduanya sama-sama memiliki fokus penelitian tentang Piala Dunia FIFA 2022 Qatar dan menggunakan konsep diplomasi</p> | <p>Dari kedua penelitian ini, terdapat sejumlah kesamaan, yaitu sama-sama memiliki fokus penelitian tentang Piala Dunia FIFA dan menggunakan konsep diplomasi publik.</p> | <p>Dari kedua penelitian ini, terdapat sejumlah kesamaan, yaitu sama-sama memiliki fokus penelitian tentang Piala Dunia FIFA dan menggunakan konsep diplomasi publik. Selain itu,</p> | <p>Dari kedua penelitian ini, terdapat sejumlah kesamaan, yaitu sama-sama memiliki fokus penelitian tentang Piala Dunia FIFA dan menggunakan konsep diplomasi publik.</p> | <p>Dari kedua penelitian ini, terdapat sejumlah kesamaan, yaitu sama-sama memiliki fokus penelitian tentang Piala Dunia FIFA 2022 dan menggunakan konsep diplomasi publik dengan</p> |

| | | | | | |
|--|--|--|--|--|-------------------------------|
| | publik dengan metode kualitatif deskriptif . | | kedua penelitian sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan mengumpulkan data secara sekunder. | | metode kualitatif deskriptif. |
|--|--|--|--|--|-------------------------------|

Dari paparan kelima penelitian terdahulu di atas, ada persamaan mengenai topik penelitian yang peneliti bahas, antara lain, sama-sama memakai konsep diplomasi publik dan juga sama-sama membahas Piala Dunia FIFA sebagai fokus objek penelitian. Terdapat juga perbedaan diantara penelitian peneliti pada kelima penelitian terdulu di atas. Mengingat beberapa penelitian di atas berfokus pada praktik diplomasi publik pada Piala Dunia FIFA yang di lakukan oleh negara lain yang sudah pernah menjadi tuan rumah Piala Dunia FIFA, maka pembaharuan dari penelitian ini ialah, peneliti berfokus pada upaya diplomasi publik oleh Qatar pada Piala Dunia FIFA 2022. Sehingga terdapat perbandingan dan perbedaan dari upaya diplomasi publik yang dilakukan Qatar dengan negara lain yang sudah mempraktikkannya pada Piala Dunia FIFA. Dalam menganalisis permasalahan yang ada, peneliti menggunakan konsep diplomasi publik milik Mark Leonard dengan tiga variabel yaitu, *news management*, *strategic communications* dan *relationship building*. Selain itu penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Peneliti juga tentunya melakukan pembaharuan data melalui laporan juga publikasi resmi pada pemerintah Qatar, FIFA, dan sumber terverifikasi lainnya guna memberikan data terbaru permasalahan ini.

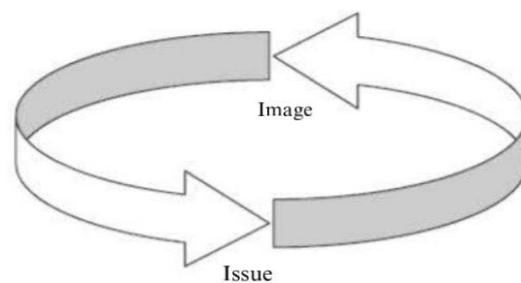
2.2 Landasan Konseptual

2.2.1 Diplomasi Publik

Diplomasi publik adalah salah satu bentuk diplomasi yang dikenal dalam dunia Hubungan Internasional. Mengenai cara memaknai diplomasi publik, berbagai ahli mempunyai sudut pandang yang berbeda-beda. Menurut Adam Watson, diplomasi adalah aktivitas yang alami dan diperlukan oleh negara-negara karena perbedaan kepentingan dan kebutuhan mereka. Perkembangan di bidang hubungan internasional, khususnya di bidang diplomasi, mengalami perkembangan yang cukup signifikan sebagai dampak dari lingkungan global yang semakin dinamis. Salah satunya adalah penggunaan diplomasi publik yang lebih berkonsentrasi pada topik-topik seperti pariwisata, olahraga, kesehatan, dan budaya (Watson, 2013). Dalam bukunya, Jay Wang mendefinisikan diplomasi publik merupakan suatu inisiatif dengan tujuan meningkatkan kualitas komunikasi antara negara dan masyarakat. Penyelenggaraannya tidak lagi terbatas oleh aktor pemerintah sehingga berdampak pada bidang politik, ekonomi, dan social (Wang, 2006). Selain itu, diplomasi publik yang diartikan pada Jan Mellisen adalah suatu usaha dipengaruhi orang serta organisasi di luar negeri secara positif guna merubah citra dan persepsi terhadap suatu negara (Melissen, 2006). Sedangkan menurut mantan direktur USIA (*United States Information Agency*) Edward Morrow, sebagaimana dikutip pada artikel Kebijakan Luar Negeri, beliau menyatakan jika diplomasi publik berbeda dengan diplomasi tradisional karena melibatkan interaksi tanpa terbatas oleh pemerintah juga memprioritaskan entitas non-pemerintah, individu, dan organisasi (Morrow, 2002)

Dalam bukunya *'Public Diplomacy'*, Mark Leonard (2002) menyatakan bahwa diplomasi publik adalah proses untuk mengkomunikasikan nilai, budaya, dan kebijakan suatu negara kepada audiens internasional dengan tujuan untuk mempengaruhi opini publik dan memperkuat hubungan internasional. Aktivitas ini melibatkan dialog dan pertukaran budaya yang mendalam untuk menciptakan

pemahaman dan kepercayaan yang lebih besar antara negara dan masyarakat dunia. Leonard berpendapat bahwa praktik diplomasi publik memiliki beberapa tujuan. Pertama, bertujuan untuk membentuk citra dan persepsi negara terhadap isu-isu berdampak di dalam negara. Kedua, diplomasi publik bertujuan agar mempengaruhi dan pembentukan opini untuk merubah opini masyarakat publik tentang suatu negara. Ketiga, agar membuat perhatian komunitas internasional ke negara. Terakhir, diplomasi publik bercita-cita untuk dapat mempengaruhi perilaku publik.



Gambar 2.1 *The Circle of Public Diplomacy*.

Sumber: *Diplomacy by Other Mean*, 2002

Leonard juga mengartikan pada ranah diplomasi publik, ada korelasi diantara citra juga isu. Dalam tiap negara pasti menghadapi beragam permasalahan dan isu yang biasanya mempengaruhi hubungan antara suatu negara dengan komunitas domestik dan internasional. Akibatnya, setiap negara harus bersaing dengan kekhawatiran yang berbeda tersebut. Dengan membentuk citra negara melalui inisiatif diplomasi publik, maka kekhawatiran permasalahan yang ada saat ini dapat teratasi (Leonard, 2002). Pendekatan ini memungkinkan diplomasi publik mencapai berbagai tujuan strategis yang signifikan, seperti:

1. Memperkuat keakraban dengan memperbarui dan memperbaiki persepsi internasional terhadap negara yang dapat menghasilkan citra yang lebih akurat dan positif di mata dunia. Hal ini penting untuk membangun kepercayaan dan pengertian yang lebih dalam antara negara;
2. Meningkatkan apresiasi melalui penciptaan citra positif dan penjelasan

perspektif nasional yang dapat mengubah pandangan masyarakat internasional dan menghasilkan dukungan yang lebih besar terhadap kebijakan dan tindakan negara di arena global. Proses ini melibatkan komunikasi yang efektif dan konsisten tentang nilai-nilai, tujuan, dan prestasi nasional;

3. Melibatkan masyarakat internasional dengan mempromosikan negara sebagai tujuan menarik untuk pariwisata dan studi. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan arus pengunjung dan pelajar, tetapi juga memperluas pengaruh budaya dan intelektual negara. Dengan demikian, negara dapat mempromosikan keunggulan budayanya, memperkuat hubungan antarbangsa, dan meningkatkan pemahaman serta penghargaan terhadap warisan budayanya; dan
4. Mempengaruhi perilaku global dengan mendorong investasi dan dukungan publik. Hal ini melibatkan usaha untuk meyakinkan para pemimpin politik dan bisnis internasional untuk membangun aliansi dan kemitraan strategis yang menguntungkan. Upaya ini mencakup penciptaan lingkungan yang kondusif bagi investasi asing dan kerjasama ekonomi, serta promosi kebijakan yang menarik bagi mitra internasional.

Melalui pendekatan yang holistik dan strategis ini, diplomasi publik berfungsi sebagai alat yang sangat efektif dalam membangun citra positif, memperkuat hubungan internasional, dan memperkuat posisi negara di kancah global. Praktik diplomasi publik digunakan sebagai alat untuk membentuk dan mempengaruhi asumsi masyarakat publik dalam membentuk membangun citra suatu negara. Dengan demikian, diplomasi publik tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai mekanisme penting untuk mencapai tujuan jangka panjang dalam politik internasional dan pembangunan nasional. Untuk mencapai tujuan tersebut, Leonard et al., (2002), menyarankan agar pemerintah harus melakukan diplomasi publik yang melibatkan tiga strategi, yakni:

1. ***News management***. Manajemen berita adalah strategi yang digunakan oleh negara atau organisasi untuk mengendalikan, mempengaruhi, dan

mengarahkan penyebaran informasi melalui media massa. Manajemen informasi bertujuan untuk menyebarkan informasi agar mempengaruhi opini publik di dalam dan luar negeri. Penyebaran informasi ini ditargetkan pada masyarakat dunia dengan menggunakan media nasional dan internasional. Keterlibatan pers sangat penting dalam dimensi ini untuk menyebarkan informasi dengan cepat dan tanpa batas. Adapun komponen utama *news management* yaitu: *media relations*, kontrol informasi, media monitoring, dan kampanye informasi.

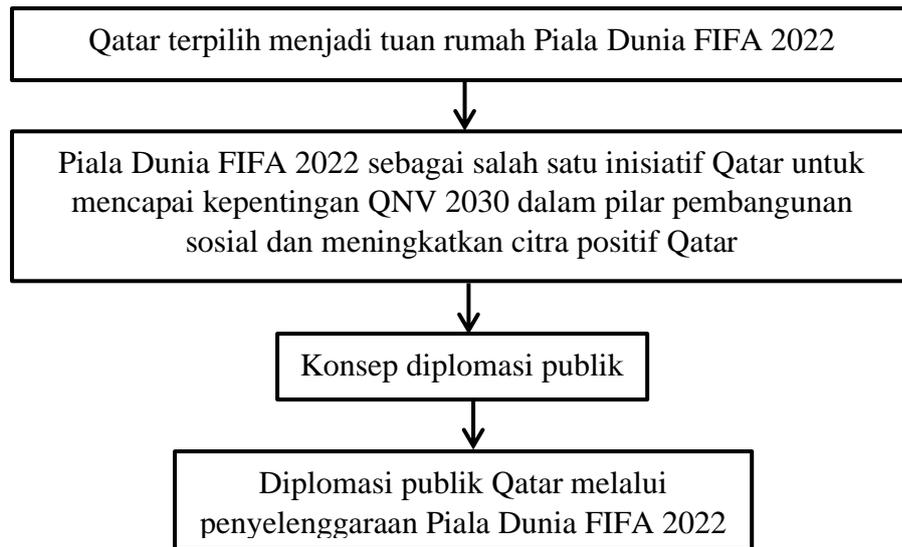
2. ***Strategic communications***. Strategi komunikasi dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas menyerupai kampanye politik melalui desain media visual, slogan, motto dan kegiatan simbolis. Dimensi ini diwujudkan melalui kegiatan yang mengangkat tema sederhana yang bertujuan untuk menyampaikan informasi tertentu yang ingin diinformasikan kepada khalayak untuk memengaruhi persepsi publik. Pemerintah dapat menggunakan diplomasi publik untuk mempromosikan negaranya dengan memunculkan tema-tema simbolis dan pesan-pesan yang mewakili nilai-nilai positif, ringkas, jelas, dan mudah dipahami masyarakat publik sehingga dapat efektif dalam mempengaruhi persepsi publik. Beberapa contohnya dapat ditemukan pada poster, gambar, lencana, maskot, slogan, musik, dan lain-lain.
3. ***Relationship building***. Membangun hubungan adalah cara pemerintah membangun interaksi dengan tokoh-tokoh kunci yang bertujuan untuk membangun hubungan tidak hanya dalam dimensi nasional tetapi juga internasional. Upaya membangun hubungan jangka panjang ini dilakukan dengan melibatkan masyarakat di negara lain melalui kunjungan, konferensi, pelatihan beasiswa, pertukaran pelajar, seminar, serta dengan mengakses saluran media dan membangun hubungan baik dengan para tokoh kunci dengan motif yang saling membangun pemahaman. Leonard (2002) menekankan bahwa negara-negara yang melakukan diplomasi publik ini harus memastikan

individu atau publik memiliki persepsi dan pengalaman yang baik tentang negara tersebut. Munculnya pengakuan positif terhadap aktor diplomasi publik oleh masyarakat asing merupakan adanya tindak lanjut dari pembangunan hubungan jangka panjang ini (Leonard et al., 2002).

Berdasarkan pemahaman yang disebutkan di atas, diplomasi publik dapat didefinisikan sebagai sebuah upaya komunikatif bagi pemerintah untuk mempromosikan kepentingan nasionalnya dengan menyebarkan informasi, memberikan pemahaman, dan mempengaruhi komunitas internasional dengan tujuan untuk membentuk citra positif negaranya. Akibatnya, setiap negara akan berusaha untuk menumbuhkan citra positif negara tersebut di komunitas internasional. Dalam konteks penelitian ini, Konsep diplomasi publik digunakan untuk membantu peneliti untuk menganalisis upaya pemerintah Qatar dalam mempromosikan kepentingan nasional negaranya dengan menyelenggarakan Piala Dunia FIFA 2022. Peneliti mengkaji dan menganalisis praktik diplomasi publik selama Piala Dunia FIFA 2022 oleh Qatar pada lingkup diplomasi publik menurut Mark Leonard. Praktik diplomasi tersebut meliputi metode bagaimana Qatar melaksanakan *news management*, *strategic communications* dan *relationship building* Qatar pada Piala Dunia FIFA 2022.

2.3 Kerangka Pemikiran

Peneliti menggunakan kerangka pemikiran ini sebagai sarana untuk merancang dan membangun pola pikir yang akan diterapkan dalam penelitian, sekaligus menjelaskan upaya diplomasi publik Qatar melalui Piala Dunia FIFA 2022 untuk meningkatkan sektor pariwisata Qatar.



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran Penelitian.

Sumber: diolah oleh peneliti

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memakai bentuk penelitian kualitatif. Sebagaimana dinyatakan oleh Creswell, penelitian kualitatif ialah tipe penelitian yang digunakan untuk menganalisis juga menyelidiki suatu signifikansi makna, baik pada tingkat individu, kelompok, atau terkait masalah sosial (Creswell, 2009). Secara lebih spesifik, peneliti memakai pendekatan penyelidikan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti dengan secara sistematis menguraikan tanggapan terhadap pertanyaan penelitian. Selain itu, penelitian kualitatif deskriptif juga berupaya dalam menggali pemahaman kasus atau makna tertentu yang kemudian diartikulasikan melalui bahasa atau tulisan ilmiah dalam penelitian. Selain itu, penelitian kualitatif mengacu pada teori atau konsep yang sengaja dipilih peneliti untuk menganalisa suatu kasus atau fenomena, dengan tujuan memastikan bahwa teori dan konsep tersebut membantu peneliti dalam menjelaskan secara ringkas elemen-elemen yang sedang diteliti (Bryman, 2016). Penelitian kualitatif deskriptif memberikan penjelasan komprehensif tentang suatu fenomena dengan menjelaskan secara menyeluruh kejadiannya. Secara khusus, jenis penelitian ini bertujuan untuk mengklarifikasi dan menguraikan cara Qatar menggunakan Piala Dunia FIFA 2022 sebagai sarana diplomasi publik.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merujuk pada fokus utama atau pusat perhatian suatu penelitian. Pentingnya memiliki fokus yang jelas dalam penelitian untuk membatasi ruang lingkup penelitian dan memastikan observasi dan analisis lebih terarah dan relevan (Sugiyono, 2009). Berdasarkan itu, penting untuk menetapkan fokus penelitian agar mempermudah peneliti dalam menyaring data yang bisa dipakai. Dalam konteks ini, penelitian tentang diplomasi publik Qatar melalui Piala Dunia FIFA 2022 akan berfokus pada analisis upaya-upaya diplomasi publik pemerintah Qatar di penyelenggaraan Piala Dunia FIFA 2022. Lebih spesifik, fokus penelitian yang dianalisis adalah upaya diplomasi publik yang dibatasi pada tiga variabel yang telah ditentukan yaitu, *news management* di Piala Dunia FIFA 2022, *strategic communications* yang dilakukan Qatar di Piala Dunia FIFA 2022 dan *relationship building* Qatar ketika menyelenggarakan Piala Dunia FIFA 2022.

3.3 Sumber Data

Penelitian ini mengandalkan data sekunder yang diperoleh melalui beragam jenis dokumen dari studi kepustakaan sebagai sumber informasi. Dalam rangka mengklasifikasikan sumber data yang digunakan, Alan Bryman telah mengidentifikasi berbagai tipe dokumen yang meliputi dokumen resmi dari pemerintahan, dokumen resmi dari laporan, organisasi, jurnal, publikasi, dan juga sumber daring yang kredible (Bryman & Bell, 2019). Penelitian ini memakai data upaya-upaya diplomasi publik Qatar yang diperoleh dari jurnal, buku, artikel, skripsi, surat kabar berita, laporan tahunan, majalah, dan arsip dokumentasi berupa gambar dari situs resmi yang validitasnya sudah diuji. Sumber utama dipakai peneliti mengacu di website yang fokus pada upaya-upaya diplomasi publik Qatar seperti, publikasi resmi pemerintah Qatar, publikasi resmi FIFA, publikasi resmi *National Tourism Council*, publikasi resmi *Qatar News Agency*, publikasi resmi *The Peninsula Qatar Daily News Paper*, publikasi resmi *Al*

Jazeera serta berbagai publikasi resmi lainnya. Semua informasi yang terhimpun akan diproses dengan tujuan menemukan jawaban terhadap pertanyaan penelitian.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini memanfaatkan metode mengumpulkan data dengan melakukan studi kepustakaan (*Library Research*). Peneliti mengakses fakta dan data tertulis dari berbagai sumber literatur yang diterbitkan oleh lembaga, organisasi dan instansi resmi terkait seperti jurnal ilmiah, artikel, buku, surat kabar atau majalah, situs web, dan dokumen resmi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini melibatkan informasi terkait aktivitas upaya diplomasi publik Qatar selama persiapan dan penyelenggaraan Piala Dunia FIFA 2022. Peneliti juga menggunakan kutipan langsung dan tidak langsung untuk mengakses informasi atau fakta yang relevan dengan permasalahan penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data ialah proses yang dilaksanakan peneliti agar mengelompokkan masalah penelitian menjadi bagian-bagian yang dapat dikelola yang semuanya akan dijelaskan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pengolahan data untuk menghasilkan informasi terstruktur memerlukan teknik analisis data. Menurut Milles et al., (2014), ada beberapa tahapan teknik analisis yang dapat peneliti terapkan. Beberapa tahapan dalam teknik analisis tersebut adalah sebagai berikut (Miles et al., 2014):

1. Langkah pertama pada teknik analisis data adalah kondensasi data. Memadatkan data yang ada ialah suatu langkah dalam proses penyaringan agar sesuai dengan kebutuhan peneliti. Peneliti hanya akan menggunakan data yang peneliti anggap relevan, meninggalkan pengetahuan umum serta data yang peneliti anggap tidak penting. Oleh karena itu, data yang

diringkas akan membantu pengumpulan data tambahan oleh peneliti. Tahapan kondensasi data dalam penelitian ini adalah berikut:

- a. Peneliti membaca sampai pada kesimpulan yang sama mengenai temuan penelitian dari penelitian sebelumnya, yang menjadi dasar penulisan penelitian ini.
- b. Jurnal ilmiah, situs web resmi pemerintah Qatar, laporan lembaga resmi, INGO, media, dan data tambahan lainnya digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan berbagai informasi tentang topik penelitian. Informasi dan data tersebut kemudian diorganisasikan ke dalam kelompok-kelompok oleh peneliti.

2. Tahap Penyajian Data

Tahap penyajian data merupakan langkah berikutnya dalam teknik analisis data. Tahapan digunakan untuk menyajikan data sedemikian rupa sehingga dapat membantu pemahaman, seperti tabel, bagan, grafik, atau teks. Agar peneliti dapat memahami dan menganalisis data yang disajikan lebih lanjut, maka data disusun secara sistematis pada tahap penyajian data. Peneliti menyajikan datanya dengan salah satu cara berikut:

- a. Data berupa gambar guna melengkapi data penelitian dari berbagai sumber. Peneliti menyajikan informasi yang diambil dari website resmi Qatar, FIFA dan media online yang kredible dalam bentuk foto untuk mendukung gambaran pembaca tentang strategi diplomasi publik Qatar melalui Piala Dunia FIFA 2022.
- b. Data berbasis teks, angka, kutipan pernyataan dari berbagai pihak terkait dan kutipan media.

3. Tahap menarik kesimpulan

Mendapatkan kesimpulan ialah langkah terakhir pada proses analisis data. Jika sudah menguraikan hasil temuan penelitian, peneliti di tahap ini membuat kesimpulan juga memvalidasi data. Uraian atau tanggapan terhadap pertanyaan penelitian inilah yang nantinya akan menjadi

penjelasan tersebut. Selain itu, peneliti memerlukan analisis yang menyajikan pendapat terhadap subjek yang diteliti. Setelah tahap pemadatan juga menyajikan data, langkah akhir dilaksanakan peneliti pada penelitian adalah menarik kesimpulan. Peneliti mendeskripsikan dan menganalisis data selain menyajikan informasi yang telah dikumpulkan. Peneliti menyajikannya sesuai dengan posisi pada judul penelitian disertai data relevan juga kredible dipakai guna menganalisa penelitian. Peneliti mengikuti prinsip netral (penilaian objektif) pada tahap mengambil kesimpulan sehingga penelitian akan menghasilkan temuan yang menjawab pertanyaan penelitian.

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan penjabaran yang telah dilakukan peneliti dalam BAB IV dengan menggunakan konsep Diplomasi Publik oleh Mark Leonard. Peneliti menyimpulkan bahwa Qatar telah menjalankan strategi diplomasi publik secara aktif melalui *news management*, *strategic communications* dan *relationship building* dalam penyelenggaraan Piala Dunia FIFA 2022 sebagai bagian integral dari strategi Qatar untuk mencapai tujuan pembangunan sosial yang ditetapkan dalam QNV 2030 (Qatar National Vision 2030). Qatar juga secara aktif berupaya menyebarkan dan mempengaruhi opini publik terhadap negara tersebut dan memperbaiki citra negatif Qatar. Di samping segala tantangan yang di dapat Qatar selama persiapan Piala Dunia, Qatar telah membuktikan kepada dunia sebagai negara yang mampu dan kompeten dalam menyelenggarakan acara kelas dunia melalui suksesnya penyelenggaraan Piala Dunia FIFA 2022 di Qatar. Qatar pun berhasil memberikan warisan sejarah yang akan di kenang sepanjang masa sebagai negara Muslim dan Timur Tengah pertama yang menjadi tuan rumah Piala Dunia FIFA. Qatar juga telah menunjukkan komitmen yang kuat untuk menegaskan peran regional dan internasionalnya selama Piala Dunia FIFA 2022.

Pertama, Qatar telah mengambil langkah proaktif melalui *news management* dengan berupaya mengarahkan naratif yang sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan. Qatar mengimplementasikan strategi ini melalui berkolaborasi dengan berbagai media dan platform, seperti *Qatar News Agency*,

Al Jazeera, The Peninsula, Gulf Times, Tribune Qatar, BBC, ESPN, FOX Sports, serta berbagai kanal media sosial seperti *Instagram, Twitter, Facebook, TikTok, Snapchat*, dan *YouTube*. *News Management* ini berperan sebagai penghubung antara pemerintah Qatar dan masyarakat lokal maupun internasional dalam menyebarkan informasi dan mempromosikan keindahan alam, warisan budaya, pariwisata, infrastruktur canggih negaranya, kehidupan sehari-hari di Qatar, serta kualitas layanan yang ditawarkan kepada dunia internasional. Selain itu, melalui aspek-aspek promosi, pengaruh global, pembawaan berita yang berimbang, Qatar juga telah mengelola berita dan informasi untuk membangun reputasi Qatar sebagai negara yang ramah, terbuka, dan inklusif sehingga menciptakan citra positif di mata dunia. Berbagai sarana dan media tersebut juga telah berperan dalam memfasilitasi dialog antarbudaya dan memberikan ruang bagi berbagai suara dan perspektif, baik dari warga Qatar maupun komunitas internasional untuk berbicara tentang pengalaman mereka terkait Piala Dunia dan bagaimana acara tersebut memengaruhi kehidupan mereka. Hal tersebut membantu dalam membangun pemahaman yang lebih baik antara Qatar dan dunia internasional. Pendekatan ini tidak hanya tentang menyebarkan informasi tentang Piala Dunia, tetapi juga tentang mengubah persepsi dan membangun hubungan positif dengan masyarakat dunia.

Kedua, Qatar telah mengambil langkah proaktif melalui *strategic communications* untuk meraih kepentingan nasionalnya. Qatar menjadikan ajang olahraga global ini sebagai salah satu platform utama untuk memperkenalkan identitas nasional dan cita-cita masa depannya kepada komunitas internasional sesuai dengan QNV 2030 dalam pilar pembangunan sosial. Qatar telah membentuk Komite Tertinggi untuk Pengiriman dan Warisan Qatar dalam penyelenggaraan Piala Dunia 2022 untuk meluncurkan serangkaian kegiatan resmi sebagai strategi komunikasi dan penjangkauan komunitas internasional untuk memperkenalkan negara Qatar, mempromosikan warisan budaya kawasan Arab dan Islam, serta mempromosikan sektor pariwisata Qatar kepada dunia. Dari perspektif kebijakan, Qatar telah membuktikan bahwa Piala Dunia tidak hanya sebagai sebuah ajang olahraga, tetapi juga sebagai platform global yang sangat

potensial untuk mengkomunikasikan pesan, nilai-nilai, prestasi, warisan budaya, pariwisata, dan aspirasi pembangunan Qatar kepada dunia. Melalui serangkaian kegiatan resmi tersebut, Qatar berupaya secara aktif untuk menciptakan lingkungan yang menyambut dan ramah bagi para pengunjung dari berbagai belahan dunia.

Sebagai negara Muslim dan Timur Tengah pertama yang menjadi tuan rumah Piala Dunia FIFA, Qatar juga menggunakan platform global ini untuk memperlihatkan dan mengkomunikasikan sisi yang berbeda dari negara tersebut kepada publik nasional maupun internasional. Qatar secara aktif menyebarkan naratif dan mempromosikan negara Qatar dan kawasan Arab secara lebih akurat dan positif melalui dialog antar budaya, agama dan peradaban. Selain itu, Qatar juga secara gencar mempromosikan toleransi dan penerimaan terhadap keberagaman sebagai upaya membangun citra positif sebagai negara yang terbuka, ramah, dan inklusif. Hal ini juga memberikan kontribusi positif bagi persepsi umum tentang Islam di dunia internasional. Hal tersebut di buktikan dengan tidak sedikitnya masyarakat internasional yang akhirnya memeluk agama Islam selama Piala Dunia berlangsung. Dengan demikian, Piala Dunia 2022 tidak hanya menjadi ajang olahraga, tetapi juga sebuah kesempatan untuk mempengaruhi opini publik, mengubah citra suatu negara menjadi lebih positif, serta merayakan nilai-nilai universal persaudaraan, perdamaian, dan saling pengertian antara bangsa-bangsa di seluruh dunia. Selain itu, Qatar berhasil memperlihatkan kepada dunia bahwa mereka adalah negara yang terbuka dan menerima dengan hangat siapa pun yang datang ke tanah mereka.

Ketiga, kemitraan internasional juga telah menjadi fokus utama Qatar dalam upaya menuju masyarakat yang lebih baik. Dengan melakukan upaya *relationship building*, penyelenggaraan Piala Dunia FIFA 2022 di Qatar tidak hanya menjadi ajang olahraga tetapi juga membawa potensi besar sebagai pendorong pembangunan hubungan jangka panjang negara ini dengan berbagai pihak. Qatar telah memanfaatkan acara ini sebagai platform untuk memperdalam hubungan diplomatik dengan negara-negara peserta, serta membangun kemitraan

baru dengan negara-negara lain yang turut berpartisipasi. Misalnya, Qatar telah membangun hubungan jangka panjang dengan Brazil melalui proyek pembangunan *Escola Eleva* di Rio de Janeiro yang melibatkan kerjasama dalam bidang pendidikan. Dengan mendirikan *Escola Eleva* di Rio de Janeiro, Qatar memperluas pengaruh budaya, pendidikan, dan memperkuat hubungan diplomatik dan budaya antara Qatar dan Brazil. Selain itu, Qatar juga menjalin kerjasama dengan berbagai organisasi internasional, seperti FIFA, WHO, dan PIF untuk proyek-proyek yang bermanfaat bagi masyarakat dunia. Dalam proyek tersebut terdapat berbagai macam kegiatan seperti, konferensi, seminar, kampanye, dan sebagainya. Dengan membangun hubungan ini, Qatar juga mempromosikan berbagai aspek kehidupan Qatar, termasuk budaya, pariwisata, dan aspek lainnya kepada masyarakat internasional. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman tentang Qatar di mata dunia, tetapi juga meningkatkan minat dan keinginan orang-orang untuk menjelajahi lebih jauh tentang negara ini. Dengan demikian, Piala Dunia FIFA 2022 di Qatar bukan hanya menjadi sebuah acara olahraga, tetapi juga sebuah panggung yang kuat untuk memperkokoh hubungan Qatar dengan komunitas internasional dalam berbagai aspek kehidupan.

5.2 Saran

Melalui penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran kepada pemerintah dan para akademisi program studi hubungan internasional, masing-masing antara lain:

- a. Kepada *stakeholder* dan pembuat kebijakan untuk memaksimalkan dampak positif diplomasi publik pasca Piala Dunia FIFA 2022, Qatar dapat mempertimbangkan langkah-langkah berikut: Pertama, untuk terus menggalakkan inisiatif promosi kreatif, fokus pada pariwisata, investasi, dan kebudayaan dengan kampanye menarik serta kolaborasi dengan influencer dan tokoh terkenal. Kedua, meningkatkan kerjasama dengan komunitas internasional, sponsor, dan mitra global untuk memperluas

jaringan dan menyebarkan pesan branding Qatar lebih luas, mempromosikan investasi dan peluang bisnis. Ketiga, memperkuat reputasi online melalui interaksi aktif di media sosial, memastikan kehadiran yang kuat, terlibat proaktif dengan audiens global, berpartisipasi dalam dialog online, dan merespons masukan pengguna. Dengan mengimplementasikan langkah-langkah ini, Qatar dapat memanfaatkan momentum pasca-turnamen untuk terus memperkuat citra positifnya di mata dunia dan mempromosikan berbagai aspek kehidupan negara kepada khalayak global.

- b. Kepada akademisi dan peneliti selanjutnya dalam program studi ilmu hubungan internasional untuk mengeksplorasi lebih dalam, penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan dengan mengadopsi pendekatan analisis menggunakan konsep *nation branding* oleh Simon Anholt untuk mengevaluasi efektivitas Qatar dalam memanfaatkan Piala Dunia FIFA 2022 sebagai strategi *nation branding*. Penelitian ini dapat melibatkan survei dan analisis yang mendalam terhadap persepsi dan citra Qatar yang dihasilkan dari penyelenggaraan Piala Dunia FIFA 2022, serta bagaimana citra tersebut terkait dengan faktor-faktor lain seperti budaya, lingkungan, ekonomi, pariwisata, dan aspek lainnya. Selain itu, penelitian ini dapat melibatkan partisipasi aktif dari berbagai stakeholder terkait, seperti pemerintah daerah, asosiasi industri pariwisata, dan komunitas lokal. Dengan melibatkan mereka, penelitian dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari strategi *nation branding* yang diterapkan oleh Qatar melalui penyelenggaraan Piala Dunia FIFA 2022. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang lebih konkret dan rekomendasi yang lebih tepat bagi pemerintah dan stakeholder terkait dalam mengembangkan strategi *nation branding* yang efektif, baik melalui penyelenggaraan Piala Dunia FIFA maupun *event-event* besar lainnya di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu-Sahlieh, S. A. A. (1990). Human Rights Conflicts Between Islam and the West. *Third World Legal Stud.*, 257.
- Adhiasa, D. R. (2024). *Upaya Nation Branding Pemerintah Qatar Melalui Turnamen Piala Dunia FIFA 2022*.
- Adianti, M. P. (2020). Upaya diplomasi publik Rusia melalui piala dunia Fédération Internationale de Football Association (FIFA) 2018 untuk mendukung perbaikan citra negara. *Digital Library Universitas Parahyangan*.
- Alamsyah, A. A. (2016). *Diplomasi Publik Afrika Selatan Dalam Meningkatkan Pariwisata Afrika Selatan Pada Penyelenggaraan Piala Dunia FIFA 2010*. Universitas Komputer Indonesia.
- Alattar, H., Bayoumi, K., & Haron, Z. B. (2022). *Western Media Campaign against Qatar's Organization of the World Cup 2022: Appearances and Causes from the Point of View of Citizens and Residents in the State of Qatar*. https://kwpublications.com/papers_submitted/7417/western-media-campaign-against-qatars-organization-of-the-world-cup-2022-

appearances-and-causes-from-the-point-of-view-of-citizens-and-residents-in-the-state-of-qatar.pdf

- Al-Emadi, A., Kaplanidou, K., Diop, A., Sagas, M., Le, K., & Al-Ali Mustafa, S. (2017). 2022 Qatar World Cup: Impact perceptions among Qatar residents. *Journal of Travel Research*, 56(5), 678–694.
- Al-Jaber, K. (2021). *Media in Qatar: Origins, Evolution & Challenges*.
- Almutairi, T. M., Galander, M. M., Al-Balushi, O. A., & Al Balushi, R. A. (2019). Qatar public relations: In focus. In *Public relations in the Gulf Cooperation Council countries* (pp. 74–97). Routledge.
- Amaly, N., & Adenan, Y. (2023). Pesan Kemanusiaan dalam Pembukaan FIFA World Qatar 2022. *Al-Hiwar Jurnal Ilmu Dan Teknik Dakwah*, 11(1), 31–41.
- Amara, M., & Bouandel, Y. (2022). Culture and the World Cup: The Case of Qatar. In *The Business of the FIFA World Cup* (pp. 243–251). Routledge.
- Amstrong, M. (2022, September 23). *Infographic: World Cup in Qatar: The Most Expensive Ever*. Statista Daily Data.
<https://www.statista.com/chart/28334/world-cup-hosting-costs-comparison>
- Asyaroh, S. (2023, January 17). Kilas Balik Qatar Menyiarkan Islam di Piala Dunia 2022. *Portal Berita UIN SU*. <https://lpmdinamika.co/serba-serbi/infografik/kilas-balik-qatar-menyiarkan-islam-di-piala-dunia-2022/>
- Baderin, M. A. (2003). *International human rights and Islamic law*. OUP Oxford.

- Baker, D. J. (2017). South Korea and Public Diplomacy: The International Development Nexus. *KJ Ayhan, Korea's Soft Power and Public Diplomacy*, 39–56.
- Ballantyne, W. (2006). Commercial law: The conflict in Shari'a and secular law public policy. In *Islam and the Everyday World* (pp. 141–164). Routledge.
- Basit, A. (2019, September 3). *Qatar 2022 World Cup official emblem unveiled*. <https://thepeninsulaqatar.com/article/03/09/2019/Qatar-2022-World-Cup-official-emblem-unveiled>
- Bennett, V. (2023). The Global Media Coverage of the 2022 Qatar World Football Cup. *Athens Journal of Sports*, 10(2), 119–132. <https://doi.org/10.30958/ajspo.10-2-4>
- Bizimungu, N. (2022). *Why is Qatar's FIFA World Cup the most expensive in history? - Doha News | Qatar*. <https://dohanews.co/why-is-qatars-fifa-world-cup-the-most-expensive-in-history/>
- Brannagan, P. M., & Giulianotti, R. (2014). Qatar, Global Sport and the 2022 FIFA World Cup. In J. Grix (Ed.), *Leveraging Legacies from Sports Mega-Events* (pp. 154–165). Palgrave Macmillan UK. https://doi.org/10.1057/9781137371188_14
- Brannagan, P. M., & Giulianotti, R. (2015). Soft power and soft disempowerment: Qatar, global sport and football's 2022 World Cup finals. *Leisure Studies*, 34(6), 703–719. <https://doi.org/10.1080/02614367.2014.964291>
- Bryman, A. (2016). *Social research methods* (Fifth Edition). Oxford University Press.

- Bryman, A., & Bell, E. A. (2019). *Social Research Methods*. Oxford University Press. <https://books.google.co.id/books?id=fKxquwEACAAJ>
- Bukhari, S. A. U. Z. H., Khan, H., Ali, T., & Ali, H. (2019). Islamophobia in the West and Post 9/11 Era. *International Affairs and Global Strategy*, 78(23), 78–04.
- Cornelissen, S., Bob, U., & Swart, K. (2011). Towards redefining the concept of legacy in relation to sport mega-events: Insights from the 2010 FIFA World Cup. *Development Southern Africa*, 28(3), 307–318. <https://doi.org/10.1080/0376835X.2011.595990>
- Craig, M. (2022). The Money Behind The Most Expensive World Cup In History: Qatar 2022 By The Numbers. *Forbes*. Retrieved, 1.
- Creswell, J. W. (2009). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (3rd ed). Sage Publications.
- Demanda, P. (2023). Keffiyeh: Busana Ala Timur Tengah Sebagai Media Pembentukan Identitas Piala Dunia Qatar 2022. *Middle Eastern Culture & Religion Issues*, 2(1), 45–58.
- Deos, A. (2014). Sport and relational public diplomacy: The case of New Zealand and Rugby World Cup 2011. *Sport in Society*, 17(9), 1170–1186.
- Domareski Ruiz, T. C., Chim Miki, A. F., & Dos Anjos, F. A. (2019). *Competitiveness, economic legacy and tourism impacts: World Cup*.
- Donica, J. (2020). Head Coverings, Arab Identity, and New Materialism. In *All Things Arabia* (pp. 163–176). Brill.

- Dorsey, J. M. (2015). How Qatar is its own worst enemy. *The International Journal of the History of Sport*, 32(3), 422–439.
- Dubinsky, Y. (2023). Clashes of cultures at the FIFA World Cup: Reflections on soft power, nation building, and sportswashing in Qatar 2022. *Place Branding and Public Diplomacy*, 1–14.
- Elahi, A., Gholampour, S., & Askarian, F. (2021). The effects of sports mega-events on host communities: A systematic review of studies in three recent decades. *Sports Business Journal*, 1(1), 13–30.
- escolaeleva.com. (2024). *Escola Eleva* *Brazilian, Bilingual and international School in Brazil*. <https://www.escolaeleva.com.br/en>
- Fahy, J. (2018). International relations and faith-based diplomacy: The case of Qatar. *The Review of Faith & International Affairs*, 16(3), 76–88.
- Fatima, S. (2022, November 26). *Brazilian family converts to Islam during World Cup in Qatar*. The Siasat Daily. <https://www.siasat.com/brazilian-family-converts-to-islam-during-world-cup-in-qatar-2465890/>
- Fédération Internationale de Football Association. (2022). *Sustainability: Cultural events series*. FIFA Publications. <https://publications.fifa.com/en/sustainability-report/social-pillar/cultural-understanding/cultural-events-series/>
- FIFA. (2022). *FIFA World Cup Qatar 2022—Annual Reports*. FIFA Publications. <https://publications.fifa.com/en/annual-report-2022/tournaments-and-events/fifa-world-cup-qtatar-2022/fifa-world-cup-qatar-2022-football-unites-the-world/>

FIFA. (2023). *One Month On: 5 billion engaged with the FIFA World Cup Qatar 2022™*.

<https://inside.fifa.com/tournaments/mens/worldcup/qatar2022/news/origin-1904-p.cxm.fifa.com/one-month-on-5-billion-engaged-with-the-fifa-world-cup-qatar-2022-tm>

FIFA Publications. (2022). *FIFA World Cup Qatar 2022—Football Unites The World*. FIFA Publications. <https://publications.fifa.com/en/annual-report-2022/tournaments-and-events/fifa-world-cup-qatar-2022/fifa-world-cup-qatar-2022-football-unites-the-world/>

Fikri, F., Septiyatik, D., & Umamah, M. (2023). Da'wah values in the opening ceremony video of the World Cup Qatar 2022 (A John Fiske's semiotic analysis). *Islamic Communication Journal*, 8(1), 115–132.

Florido-Benítez, L. (2022). The World airport awards as a quality distinctive and marketing tool for airports. *Journal of Airline Operations and Aviation Management*, 1(2), 54–81.

General Secretariat for Development Planning. (2008, October). *Qatar National Vision 2030*. Government Communications Office.

<https://www.gco.gov.qa/en/about-qatar/national-vision2030/>

General Secretary for Development and Planning. (2008). *Qatar National Vision 2030*. Government Communications Office. <https://www.gco.gov.qa/wp-content/uploads/2016/09/GCO-QNV-English.pdf>

- Gilboa, E. (2008). Searching for a Theory of Public Diplomacy. *The ANNALS of the American Academy of Political and Social Science*, 616(1), 55–77.
<https://doi.org/10.1177/0002716207312142>
- Government Communications Office. (2008, July 8). *Qatar National Vision 2030*. Government Communications Office. <https://www.gco.gov.qa/en/about-qatar/national-vision2030/>
- Government Communications Office. (2024). *Our Journey*. Government Communications Office. <https://www.gco.gov.qa/en/fifa/our-journey/>
- Government Communications Office State of Qatar. (2024). *Our Legacy*. Government Communications Office. <https://www.gco.gov.qa/en/fifa/our-legacy/>
- Graaf, P. de. (2024). *World Cup 2022 logo with solidarity and Arabic culture*. World Cup 2022. <https://www.worldcup2022football.co.uk/logo>
- Gremm, J., Barth, J., Fietkiewicz, K. J., Stock, W. G., Gremm, J., Barth, J., Fietkiewicz, K. J., & Stock, W. G. (2018). Qatar in a Nutshell. *Transitioning Towards a Knowledge Society: Qatar as a Case Study*, 37–65.
- Grix, J., Brannagan, P., & Lee, D. (2019). *Sports Mega-Events and the Concept of Soft Power* (pp. 23–36). https://doi.org/10.1007/978-981-13-7952-9_3
- Griffin, T. R. (2021). National identity, social legacy and Qatar 2022: the cultural ramifications of FIFA's first Arab World Cup. In *Moments, Metaphors, Memories* (pp. 104-117). Routledge.
- Hartig, F. (2019). *Public Diplomacy*. Springer.

- Hasibuan, M. Y. F. (2021). *Diplomasi Publik Qatar Untuk Meyakinkan Dunia Internasional Terhadap Kesiapan Penyelenggaraan Piala Dunia 2022*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Hughson, J. (2016). FIFA and the World Cup. In *Routledge handbook of football studies* (pp. 393–403). Routledge.
<https://www.taylorfrancis.com/chapters/edit/10.4324/9780203066430-42/fifa-world-cup-john-hughson>
- Hukoomi Qatar E-Government. (2008). *Qatar National Vision 2030 / Hukoomi Qatar E-Government*. <https://hukoomi.gov.qa/en/qatar-national-vision-2030>
- Hussain, U., & Cunningham, G. B. (2024). The FIFA 2022 men’s world cup: Transformations in Qatar. In *Research Handbook on Major Sporting Events* (pp. 508–520). Edward Elgar Publishing.
- Imtiaz, F. (2022). *ILoveQatar.net | Official poster for FIFA World Cup 2022™ unveiled*. <https://www.iloveqatar.net/qatar2022/news/official-poster-fifa-world-cup-unveiled>
- Inside FIFA. (2019). *Member Associations*. <https://inside.fifa.com/origin1904-p.cxm.fifa.com/about-fifa/associations>
- Inside FIFA. (2022). *Qatari female artist Bouthayna Al Muftah unveils Official Poster for FIFA World Cup 2022™*.
<https://inside.fifa.com/tournaments/mens/worldcup/qatar2022/media-releases/origin1904-p.cxm.fifa.com/qatari-female-artist-bouthayna-al-muftah-unveils-official-poster-for-fifa>

- Inside FIFA. (2023). *Satu Bulan Berlalu: 5 miliar terlibat dalam Piala Dunia FIFA Qatar 2022TM*.
<https://inside.fifa.com/tournaments/mens/worldcup/qatar2022/news/one-month-on-5-billion-engaged-with-the-fifa-world-cup-qatar-2022-tm>
- Ismail, M. O. (2023). Countering Islamophobia through Sports: Qatar's Initiatives during the 2022 FIFA World Cup. *International Journal*, 10(1), 1568–1578.
- Johnson, L. M. (2019). *2022 World Cup: FIFA unveils new emblem for Qatar* | CNN. <https://edition.cnn.com/2019/09/03/sport/qatar-world-cup-emblem-trnd/index.html>
- Juwita, E. T., Fitri, A. M., Haqi, A. M., & Saraswati, R. (2023). Qatar's Magical Land; An Ecocriticism Study On The Representation Of Nature In Dreamers Music Video By FIFA World Cup. *Lakon: Jurnal Kajian Sastra Dan Budaya*, 12(2).
- Karamanaga, A. (2023). The Impact of the 2022 FIFA World Cup on the Destination Image of Qatar. (*Doctoral Dissertation, RIT Croatia*).
- Katzman, K. (2017). *Qatar: Governance, security, and US policy*.
- Khaleej Times. (2022). *Photos: Qatar brings East and West together with spectacular World Cup closing ceremony—News | Khaleej Times*.
<https://www.khaleejtimes.com/sports/fifa-world-cup/photos-qatar-brings-east-and-west-together-with-spectacular-world-cup-closing-ceremony>

- Knott, B., Swart, K., & Visser, S. (2015). *The impact of sport mega-events on the quality of life for host city residents: Reflections on the 2010 FIFA World Cup*.
- Knudsen, A. (2003). *Political Islam in the Middle East*. Chr. Michelsen Institute.
- Leonard, M. (2002). Diplomacy by Other Means. *Foreign Policy*, 132, 48–56.
<https://doi.org/10.2307/3183455>
- Leonard, M., Stead, C., & Smewing, C. (2002). *Public Diplomacy*. Foreign Policy Centre. <https://books.google.co.id/books?id=khuIAAAACAAJ>
- Lepp, A., & Gibson, H. (2016). Reimagining a nation: South Africa and the 2010 FIFA World Cup. In *Sport, Tourism and National Identities* (pp. 31–50). Routledge.
<https://www.taylorfrancis.com/chapters/edit/10.4324/9781315539867-3/reimagining-nation-south-africa-2010-fifa-world-cup-andrew-lepp-heather-gibson>
- LO, A. A. (2023). Leveraging Sports For Public Diplomacy Outcomes: The Case Of Qatar’s FIFA Wolrd Cup 2022. *Anadolu Akademi Sosyal Bilimler Dergisi*, 5(1), 33–49.
- Melissen, J. (2006). *Public diplomacy between theory and practice*. The present and future of public diplomacy: A European perspective. The 2006 Madrid conference on public diplomacy. Madrid: Elcano.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. 3rd. Thousand Oaks, CA: Sage.

- Ministry of Foreign Affairs State of Qatar. (2016). *SC's booth at Rio Olympics attracts attention of a diversity of visitors*.
<https://Brazilia.embassy.qa/en/media/news/detail/2017/06/21/sc's-booth-at-rio-olympics-attracts-attention-of-a-diversity-of-visitors>
- Morris, S. (2011). FIFA World Cup 2022: Why the United States cannot successfully challenge FIFA awarding the Cup to Qatar and how the Qatar controversy shows FIFA needs large-scale changes. *Cal. W. Int'l LJ*, 42, 541.
- Morrow, E. (2002). Introduction: Why public Diplomacy ? *The Foreign Policy Centre*. <https://doi.org/10.1093/acrefore/9780190846626.013.518>
- Nasution, M. I. S. (2024). Studi Kasus Penerapan Diplomasi Multi Track Qatar Terhadap Eksistensi Peningkatan Muallaf Paska Piala Dunia Di Tahun 2022. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 3(8), 1661–1676.
- Nji, B. H. K., & Tichaawa, T. M. (2012). Mega-event infrastructure development and sustainability contestations in the developing context: The 2010 FIFA World Cup in South Africa. *African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure*, 5(3), 1–18.
- Nye, J. S. (2008). Public Diplomacy and Soft Power. *The Annals of the American Academy of Political and Social Science*, 616, 94–109.
- Papanikos, G. T. (2023). The Global Media Coverage of the 2022 Qatar World Football Cup. *Athens Journal of Sports*, 10(2), 119–132.
- Patrick. (2022). *8 posters of the 2022 World Cup with emotion and energy*.
<https://www.worldcup2022football.co.uk/poster>

- Pinem, S. A. (2015). *Kepentingan Brazil Menjadi Tuan Rumah Piala Dunia Fifa 2014*.
- Prayogo, N. H. (2014). *Diplomasi Publik Brazil Melalui Momentum Penyelenggaraan Piala Dunia FIFA 2014 Dalam Membangun Image Positif Brazil Sebagai Negara Tujuan Wisata Internasional*. Universitas Brawijaya.
- Press, A. (2022, December 10). *For World Cup Visitors, A Peek Into Islamic Art, Heritage*. Voice of America. <https://www.voanews.com/a/for-world-cup-visitors-a-peek-into-islamic-art-heritage-/6871274.html>
- Putra, D. A. (2023). Representing the Belief of Muslims: Role and Actions of Qatar to Encounter Islamophobia during 2022 World Cup. *Journal of Islamic Thought and Civilization*, 13(1), 14–33.
- Qatar News Agency. (2022a). *Discussion Panel on Western Media Attack on Qatar's Organization of World Cup*. <https://www.qna.org.qa/en/News-Area/News/2022-12/12/0068-qatar-2022-discussion-panel-on-western-media-attack-on-qatar-s-organization-of-world-cup>
- Qatar News Agency. (2022b). *Local Heritage at D'reesha Performing Arts Festival*. <https://www.qna.org.qa/en/News-Area/News/2022-12/15/0064-local-heritage-at-d'reesha-performing-arts-festival>
- Quotes 4 life Quotings (Director). (2022). *Brazilian Family Convert To Islam At Qatar FIFA World Cup 2022 || Quotes 4 life Quotings* [Video recording]. https://www.youtube.com/watch?v=H1dqqYiD_8M

- Roberts, D. (2014). Qatar and the Muslim Brotherhood: Pragmatism or Preference? *Middle East Policy*, 21(3), 84–94.
- Salaita, S. (2006). Beyond orientalism and Islamophobia: 9/11, anti-Arab racism, and the mythos of national pride. *CR: The New Centennial Review*, 6(2), 245–266.
- Sanchez, R. (2022, November 18). *Why Celebrities, Athletes, and Fans Are Boycotting the 2022 World Cup*. Harper's BAZAAR.
<https://www.harpersbazaar.com/culture/politics/a42006390/why-how-celebrities-boycotting-qatar-2022-world-cup/>
- Scharfenort, N. (2012). Urban Development and Social Change in Qatar: The Qatar National Vision 2030 and the 2022 FIFA World Cup. *Journal of Arabian Studies*, 2(2), 209–230.
<https://doi.org/10.1080/21534764.2012.736204>
- Scott, V. (2016). *Qatar Olympic Committee launches “Bayt Qatar” venue in Rio—Doha News | Qatar*. <https://dohanews.co/qatar-olympic-committee-launches-bayt-qatar-venue-rio/>
- Sianipar, M. N. A. (2017). *Peran Diplomasi Publik Afrika Selatan Dalam Penyelenggaraan Piala Dunia FIFA 2010*.
- Sofotasiou, P., Hughes, B. R., & Calautit, J. K. (2015). Qatar 2022: Facing the FIFA World Cup climatic and legacy challenges. *Sustainable Cities and Society*, 14, 16–30. <https://doi.org/10.1016/j.scs.2014.07.007>

Statista Daily Data. (2022, September 23). *Infographic: World Cup in Qatar: The Most Expensive Ever*. Statista Daily Data.

<https://www.statista.com/chart/28334/world-cup-hosting-costs-comparison>

Sturgess, B., & Brady, C. (2006). Hosting the FIFA World Cup. *World Economics*, 7(4), 145–164.

Sugiyono, M. P. P. (2009). *Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta. *Cet. Vii*.

Swart, K., & Hussain, U. (2023). FIFA 2022 World Cup in Qatar: Under the Gaze of Western Media. In K. Kobayashi, J. Horne, Y. Cho, & J. W. Lee (Eds.), *Sports Mega-Events in Asia* (pp. 199–222). Springer Nature Singapore.

https://doi.org/10.1007/978-981-99-0011-4_9

Theodoropoulou, I. (2020). Qatar as a branded architectural discourse in World Cup 2022. *A research companion to language and country branding*, 219.

The World Health Organization. (2019). *State of Qatar and WHO team up for a healthy and safe FIFA World Cup Qatar 2022*.

<https://www.who.int/news/item/18-10-2021-state-of-qatar-and-who-team-up-for-a-healthy-and-safe-fifa-world-cup-qatar-2022>

Ventura, B. C. (2022). *8 Stadion Piala Dunia Qatar 2022: Mewah, Kaya Budaya dan Ramah Lingkungan - Jakarta Daily Indonesia*. 8 Stadion Piala Dunia Qatar 2022: Mewah, Kaya Budaya dan Ramah Lingkungan - Jakarta Daily Indonesia. <https://indonesia.jakartadaily.id/olahraga/pr-6935565365/8-stadion-piala-dunia-qatar-2022-mewah-kaya-budaya-dan-ramah-lingkungan>

- Vodyanov, И. (2023). Mass Media as the Main Component of Qatar's Soft Power. *Коммуникология*, 11(2), 13–27.
- Wang, J. (2006). Public diplomacy and global business. *Journal of Business Strategy*, 27(3), 41–49.
- Watson, A. (2013). *Diplomacy: The dialogue between states*. Routledge.
- Widdop, P., Anagnostopoulos, C., & Parnell, D. (2022). *The Business of the FIFA World Cup*. Routledge, Taylor & Francis Group.
- Wijaya, M. (2022). *Ahead of the Qatar World Cup, FIFA Launches "Football Unite the World" Campaign Video—Jakarta Daily*.
<https://www.jakartadaily.id/lifestyle/pr-1625682566/ahead-of-the-qatar-world-cup-fifa-launches-football-unite-the-world-campaign-video>
- Wright, S. (2021). Conceptualising Qatar's political economy as a developmental state. In *Contemporary Qatar: Examining State and Society* (pp. 153–170). Springer.